

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KEBIJAKAN PEMERINTAH
INDONESIA UNTUK TIDAK *LOCKDOWN* TERKAIT COVID-19 DI
DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



DENDI ALRIZKI

NPM 179110208
KONSENTRASI : MEDIA MASSA
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Dendi Alrizki
NPM : 179110208
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/ Tanggal : Rabu/ 7 Juli 2021
Judul Penelitian : Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah
Indonesia Untuk Tidak Lockdown Terkait Covid-19 Di
Kompas.Com Dan Detik.Com

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 28 Juli 2021

Menyetujui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

Pembimbing

Cutra Aslinda, M.I.Kom

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Dendi Alrizki
Npm : 179110208
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian : Rabu/7 Juli 2021
Judul Penelitian : Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah
Indonesia Untuk Tidak Lockdown Terkait Covid-19 Di
Detik.Com Dan Kompas.Com

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Anggota

(Al Sukri. S.Sos., M.I.Kom)

Mengetahui

Wakil Dekan I

(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Anggota

(Tessa Shasrini, B,Comm., M.Hrd)

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEBIJAKAN
PEMERINTAH INDONESIA UNTUK TIDAK LOCKDOWN
TERKAIT COVID-19 DI DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**

Yang diajukan Oleh:

NAMA DENDI ALRIZKI

179110208

Pada Tanggal:

26 Juli 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



Dr. Muhd. Ar. Imam Riau, M.I.Kom

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

Cutra Aslinda, M.I.Kom



Al Sukri, S.Sos., M.I.Kom



Tessa Shasrini, B,Comm., M.Hrd



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0901/UIR-Fikom/Kpts/2021 Tanggal 30 Juli 2021 maka dihadapan Tim Penguji Pada Hari ini **Rabu** Tanggal **07 Juli 2021 Jam : 11.00 – 12.00. WIB** bertempat diruangan **Seminar** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Atas :

Nama : **Dendi Alrizki**
NPM : 179110208
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : “ Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Indonesia Untuk Tidak Lockdown Terkait Covid-19 Di Detik.Com Dan Kompas.Com ”
Nilai Ujian : Angka: “ 82,5; Huruf: “A-“
Keputusan Hasil Ujian : Lulus/ Tidak Lulus/ Ditunda
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Cutra Aslinda, M. I. kom	Ketua	1.
2	Al Sukri, M. I. Kom	Penguji	2.
3	Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd	Penguji	3.

Pekanbaru, 07 Juli 2021

Dekan

Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom
NPK : 150802514

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dendi Alrizki
Tempat/Tanggal Lahir : Batam/ 28 April 1991
NPM : 179110208
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Perumahan Karya Dwi Tunggal No. 10 Blok F/
081371723040
Judul Proposal/ Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah
Indonesia Untuk Tidak Lockdon Terkait Covid-19 Di
Kompas.Com Dan Detik.Com

Dengan ini Menyatakan Bahwa:

1. Karta tulis saya (proposal/skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai proposal dana tau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 27 Juli, 2021

Yang menyatakan,


METAL TEMPER
27BAJX294560221 Dendi Alrizki

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat serta karunia dari Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang maha bijaksana, maha agung, maha pencipta segala sesuatu, yang di setiap kehidupan kita selalu bergantung kepadanya, penulis bersukur atas semua pertolongan dan kemudahan yang telah Allah berikan kepada penulis. Dengan ini penulis mempersembahkan karya tulis (Skripsi) ini kepada kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai Ayahanda Alwizar dan Ibunda Eny Sartika yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, yang selalu memberikan semangat tanpa pamrih dengan kasih sayang yang sangat tak terbalaskan. Terima kasih yang sangat tulus kepada ayahanda dan ibunda semoga Allah Ridho kepada kita. Semua yang telah ayah dan bunda berikan mungkin takkan terbalaskan, tetapi semoga saja lembaran-lembaran kertas ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan bunda bahagia, walupun tetap takkan terbalaskan apa yang telah ayah dan bunda berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ayah dan bunda selama ini. Amiin amin ya Robbal'alamin.

MOTTO

Jadi sukses memang susah tapi jauh lebih susah kalau kita gak sukses
(Dendi Alrizki)

Kita merasa terbebani karena kita merasa tidak butuh atau karena kita gak cinta
(Felix Siauw)

Kamu boleh melawan kepada ku tapi jangan pernah melawan kepada guru mu, kalau kamu melawan kepada ku paling aku merasa sedih dan kecewa, tetapi kalau engkau melawan kepada guru mu maka aku tidak akan pernah menganggap engkau sebagai anak ku. Guru mu itu adalah bapak ideologis mu. Bapak ideologis lebih penting dari pada bapak biologis mu
(Ertugrul)

Aku tidak tahu bagaimana cara menaklukan konstantinopel, tapi yang aku tahu bagaimana cara memantaskan diri untuk menaklukkannya
(Muhammad Al-fatih)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, Segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul **“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA UNTUK TIDAK LOCKDOWN TERKAIT COVID-19 DI DETIK.COM DAN KOMPAS.COM ”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Dalam Penyajian Skripsi ini Penulis menyadari masih belum mendekati kesempurnaan. Hal ini tidak lain dikarenakan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Penulis sangat mengharapkan adanya koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari, berhasilnya studi dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat do“a dan bantuan kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. kedua orang tua penulis, ayahanda Alwizar dan ibunda Eny Sartika yang selalu saja memberikan dukungan dan do“a kepada penulis. Terimakasih juga

untuk kakak penulis Shelshi Novisa dan Suami Muhammad Yahya yang selalu menjadi Sponsor keuangan. Dan juga untuk om Andi, Ucu, Bundo, Kak Dinda, kak nessa, Om Ujang, bg Rial dan keluarga lainnya yang selalu mensuport penulis.

2. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Bapak Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom.
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Ibu Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom
4. Dosen Pembimbing buk Cutra Aslinda, M. I. Kom yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing, memperbaiki, menyempurkan materi dan sistematika penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Dyah Pithaloka, M. Si yang sudah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah mendidik selama masa perkuliahan, serta seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau atas bantuannya memperlancar urusan Adinistrasi selama proses skripsi ini.
7. Teman - teman seperjuangan yang selalu mendukung penulis dalam berbagai hal, penulis ucapkan terimakasih untuk Marleni, Ikhsan, Defi, Gamal, Ima,

Kotoks, Nia, Maulil, Hani, Cemonbobs, Selly, Melisa, Oca, Tiwi, Suci Febri dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan demi terselesikannya skripsi ini mendapatkan imbalan yang setimpal dari ALLAH SWT sebagai amal ibadah. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, almamater, ilmu pengetahuan, dan bagi semua yang membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 27 Juli 2021

Penulis

Dendi Alrizki

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
PENGESAHAN	
BERITA ACARA UJIAN KOMPRESIF	
LEMBAR PERNYATAAN	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	10
1. Media Massa	10
2. Media Online	16
3. Berita	19
4. Analisis <i>framing</i>	23
5. Analisis <i>framing</i> Robert. N. Entman	24
B. Defenisi Oprasional	28
1. <i>Framing</i> Robert N. Entman	28
2. Berita Kebijakan Tidak Lockdown	29
3. Media Online	29
C. Penelitian Terdahulu yang Relefan	29
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Detik.com.....	40
2. Kompas.com	42
B. Hasil penelitian	45
1. Analisis Framing Berita Kebijakan Pemerintah Indonesia Untuk Tidak Lockdown Terkait Covid-19 Pada Detik.com Edisi 14 Maret Hingga 24 Maret 2020.....	45
2. Analisis Framing Berita Kebijakan Pemerintah Indonesia Untuk Tidak Lockdown Terkait Covid-19 Pada Kompas.com Edisi 14 Maret Hingga 24 Maret 2020	74
C. Pembahasan Penelitian	101
1. Pembahasan pada detik.com	101
2. Pembahasan pada Kompas.com.....	104
D. Perbandingan Framing Detik.com dan Kompas.com	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.....	6
Tabel 2. 1.....	27
Tabel 2. 2.....	29
Tabel 3. 1.....	35
Tabel 4. 1.....	49
Tabel 4. 2.....	53
Tabel 4. 3.....	56
Tabel 4. 4.....	60
Tabel 4. 5.....	63
Tabel 4. 6.....	66
Tabel 4. 7.....	70
Tabel 4. 8.....	73
Tabel 4. 9.....	77
Tabel 4. 10.....	80
Tabel 4. 11.....	84
Tabel 4. 12.....	87
Tabel 4. 13.....	91
Tabel 4. 14.....	94
Tabel 4. 15.....	97
Tabel 4. 16.....	101



ABSTRAK

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA UNTUK TIDAK *LOCKDOWN* TERKAIT COVID-19 DI **DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**

Dendi Alrizki

179110208

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *framing* berita kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait Covid-19 pada Detik.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020 dan Kompas.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020. Setiap media tentu memiliki kaca mata yang berbeda dalam menuliskan sudut pandangnya. Dengan membandingkan pemberitaan yang dikeluarkan detik.com dan kompas.com kita bisa mengetahui bagaimana kedua media tersebut memframing sebuah peristiwa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan prangkat analisis framing model Robert n Entman yang dimana perangkat analisis Entamn ini memiliki empat elemen analisis yaitu *define problem, diagnoses causus, make moral judgemen, treatman recommendation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa detik.com dan kompas.com sama sama pro dengan kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown, bisa dilihat dari banyaknya narasumber yang berasal dari pihak pemerintah yang selalu mengutip perkataan presiden Joko widodo untuk tidak lockdown. Alasan kenapa tidak lockdown juga dipaparkan oleh kedua media tersebut dengan alasan yang sama yaitu sektor ekonomi sehingga pemerintah lebih memilih kebijakan *phisical distancing*. Detik.com dan kompas.com juga memberitakan pemberitaan yang bersifat netral namun pemberitaan yang bersifat kontra hanya diberitakan oleh detik.com.

ABSTRAK

FRAMING ANALYSIS OF INDONESIAN GOVERNMENT'S POLICY NOT LOCKDOWN RELATED TO COVID-19 AT KOMPAS.COM AND DETIK.COM

Dendi Alrizki

179110208

This study aims to analyze how the news framing of the Indonesian government's policy not to lock down related to Covid-19 on the editions of Detik.com from March 14, 2020 to March 24, 2020 and Kompas.com editions from March 14, 2020 to March 24, 2020. Each media certainly has different glasses. in writing his point of view. By comparing the news published by detik.com and kompas.com, we can find out how the two media framed an event. This study uses a descriptive qualitative method using the Robert n Entman model framing analysis tool in which the Entamn analysis tool has four elements of analysis, namely define problem, diagnose causus, make moral judgment, treatment recommendation. The results of this study show that detik.com and kompas.com are equally pro with the policy taken by the Indonesian government not to lock down, it can be seen from the many sources of information from the government who always quote President Jokowi's words not to lock down. The reason why there was no lockdown was also explained by the two media for the same reason, namely the economic sector so that the government preferred physical distancing policies. Detik.com and kompas.com also reported news that was neutral, but news that was contradictory was only reported by detik.com.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi merupakan salah satu unsur yang sangat diperlukan manusia dalam menjalankan kehidupan. Manusia membutuhkan informasi untuk berkomunikasi dan mengenal satu sama lain sebagai individu maupun kelompok. Informasi bukan hanya sebatas untuk interaksi manusia dengan manusia yang lain, akan tetapi lebih dari itu. Manusia membutuhkan banyak informasi untuk memuaskan keingin-tahuan yang secara alami ada didalam diri setiap manusia. Sejalan dengan kemajuan teknologi, untuk mendapatkan informasi saat ini tidak lah sulit dikarenakan munculnya penemuan-penemuan baru dibidang komunikasi massa.

Komunikasi massa menurut Halik (2013: 2) komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media disatu pihak. lalu dipihak lain mencari bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan yang telah tersebar.

Menurut Wilbrum Schramm dalam Jampel (2016: 1) sesungguhnya komunikasi itu sebuah ilmu yang mempelajari apa yang dinyatakan manusia melalui lambang-lambang yang sangat berarti bagi komunikator dan komunikan. Sedangkan istilah masa digunakan untuk menunjukkan jumlah pendengar yang besar dan luas.

Secara sederhana komunikasi massa bisa diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Dalam sistem komunikasi massa proses pengiriman pesan bersifat satu arah, Pesan-pesan komunikasi massa mengalir dari sumber ke penerima. Hal yang membedakan komunikasi massa dengan sistem komunikasi lain adalah penggunaan media massa dalam penyebaran informasinya. Pesan yang disampaikan bisa dinikmati secara bersamaan walaupun penerima tidak berada ditempat yang sama.

Salah satu media massa yang populer saat ini adalah media online, sebuah sarana komunikasi secara online melalui website yang hanya bisa diakses menggunakan internet. Penyebaran informasi melalui media online sangat cepat, mudah diakses, praktis dan *fleksibel*. Hal ini menyebabkan perubahan tersendiri dalam perilaku komunikasi baik secara personal, interpersonal, dan komunikasi massa. Berita di media online dibuat semenarik mungkin dengan adanya teks, gambar dan audio visual menambah daya Tarik bagi khalayak.

Pada akhir Desember 2019 muncul pemberitaan mengenai Covid-19 yang menjadi topik utama di seluruh dunia. Awal mula munculnya pemberitaan Covid-19 ketika China melaporkan adanya jenis virus baru yang berkaitan dengan Corona virus di kota Wuhan, Hubai, Tiongkok. Covid-19 secara umum memiliki gejala yang mirip dengan SARS berupa demam, batuk kering, dan sesak nafas hanya saja berbeda jenis virus. Penyebaran Covid-19 sangat lah cepat dibandingkan SARS, tercatat jumlah kasus Covid-19 yang telah dikonfirmasi di dunia pada tanggal 19 September 2020 mencapai 30,6 juta kasus positif, 955.209

kasus kematian dan 22,3 juta pasien dinyatakan sembuh. Penyebaran Covid-19 yang semakin hari semakin bertambah menyebabkan World Health Organization (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 mengatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan.

Di Indonesia, kasus positif Covid-19 pertama terjadi tanggal 2 Maret 2020 yang menimpa 2 warga Depok, Jawa Barat. Pada tanggal 14 Maret 2020 menteri perhubungan Budi Karya Sumadi juga dinyatakan positif. Sejak saat itu kasus positif di Indonesia semakin meningkat. Hal ini menimbulkan reaksi dari kepala daerah seperti Provinsi Jawa Barat, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Banten, hingga Kotamadya Solo yang menghentikan proses belajar secara tatap muka dari tingkat PAUD/TK hingga SMA/SMK. Sebagai gantinya proses belajar diganti secara *online* atau *daring*. Tingkat Universitas pun juga mengikuti proses belajar secara *daring* hingga waktu tertentu.

Pada 19 September 2020 dikonfirmasi jumlah kasus Covid-19 di Indonesia mencapai angka 240.687 korban positif, pasien meninggal dunia sebanyak 9.448 dan yang dinyatakan sembuh sebanyak 174.350, terhitung sejak diumumkan pasien pertama pada tanggal 2 Maret 2020¹. Perkembangan ini terus terjadi setiap harinya, dan menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Indonesia. Negara-negara di dunia memiliki kebijakan yang berbeda untuk mengatasi wabah Covid-19, namun kebijakan yang paling populer dan sering

¹ <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/09/19/15232381/update-19-september-bertambah-4168-kini-ada-240687-kasus-covid-19-di>. Diakses 20/03/2021.

dibicarakan yaitu kebijakan lockdown. Dalam menangani penyebaran Covid-19 tercatat ada beberapa negara yang memberlakukan lockdown seperti China, Italia, Polandia, El Salvador, Irlandia, Spanyol, Denmark, Filipina, Lebanon, Prancis, Belgia, Selandia Baru, dan Malaysia.

Sedangkan Indonesia untuk menangani pandemi Covid-19, Presiden Joko Widodo pada tanggal 12 Maret 2020 menyatakan untuk tidak mengambil kebijakan lockdown dan memilih untuk melakukan penanggulangan berupa sosialisasi perilaku *social distancing* (menjaga jarak sosial) dan *work from home* (bekerja dari rumah). Kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown menjadi pemberitaan yang update di media online. Hal ini menjadi perhatian dikarenakan kebijakan untuk tidak lockdown menjadi pro dan kontra sehingga menarik untuk menganalisis pembungkian berita media online untuk mengetahui bagaimana pemberitaan yang dikeluarkan oleh media.

Merujuk pada kamus Merriam Webster, lockdown merupakan salah satu cara untuk mengurung warga atau sebagian warga sementara waktu demi menjaga keamanan. Lockdown juga diartikan sebagai tindakan darurat dimana orang-orang tidak diperbolehkan meninggalkan dan memasuki kawasan tertentu untuk menghindari bahaya².

Sebagai negara pertama ditemukannya virus corona, China sempat dianggap tidak tanggap dalam mengambil kebijakan untuk menanggulangi Covid-

² <https://news.detik.com/berita/d-4942348/seluk-beluk-lockdown-opsi-yang-diambil-sejumlah-negara-terpapar-corona>. Diakses 20/03/2020.

19, namun kemudian China melakukan upaya yang luar biasa ketika kasus positif Covid-19 meningkat yaitu dengan cara lockdown. Kurang dari dua bulan setelah kebijakan lockdown di terapkan, pejabat kesehatan China mengklaim bahwa langkah ini berhasil mencegah bertambahnya korban positif Covid-19.

Beberapa negara ketika menerapkan kebijakan lockdown untuk menangani wabah Covid-19 mengalami dampak ekonomi yang buruk seperti Malaysia yang diperkirakan mengalami kerugian ekonomi mencapai 2,4 miliar ringgit atau sekitar Rp. 8,5 triliun setiap harinya akibat tutupnya aktifitas bisnis, namun pertumbuhan jumlah korban positif Covid-19 di Malaysia telah melambat.

Filipina juga mengalami penurunan yang melebihi ekspektasi khususnya di ibu kota Manila yang mengalami penurunan ekonomi 16,5% dibandingkan dengan periode April hingga Juni pada 2019. Saat ini yang dikatakan berhasil mencegah penyebaran virus Covid-19 hanya China dengan catatan juga mengalami permasalahan ekonomi yang biasanya pertumbuhan ekonomi diatas 6% kini menjadi -6%.

Setiap media tentu memiliki kaca mata yang berbeda dalam menuliskan sudut pandangnya. Dari sekian banyak media online di Indonesia, penelitian ini dilakukan dengan batasan dua media online Detik.com dan Kompas.com Kedua media online tersebut dipilih berdasarkan kepemilikan media, dimana kepemilikan media bukanlah anggota sebuah partai politik. Menurut lembaga survei Alexa.com pada bulan November 2020 Detik.com dan Kompas.com berada di

posisi lima teratas portal berita yang memiliki jumlah pengunjung terbanyak di Indonesia³.

Terhitung sejak tanggal pertengahan maret 2020 kedua media online tersebut gencar dalam memberitakan dan memberi informasi tentang kebijakan pemerintah yang tidak mengambil kebijakan lockdown dalam menangani kasus Covid.19 yang semakin hari semakin bertambah jumlah korban positif. Adapun judul berita media online Detik.com dan Kompas.com tanggal 12 maret 2020 hingga 2 April 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Judul Berita Media Online Detik.com dan Kompas.com

NO	Tanggal	Kompas.com	Detik.com
1	14 Maret 2020	Pemerintah RI: untuk saat ini “lockdown” bukan pilihan	Update! penjelasan Jokowi dari pasien corona meninggal-belum pikir lockdown
2	16 Maret 2020	1. Atasi corona, Jokowi serahkan kebijakan ke pemda dan ajak masyarakat bersatu 2. Jokowi: kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah perlu di gencarkan	1. DKI, Batam, dan Bali disarankan lockdown, istana: perlu kebijakan pemerintah 2. Ini kata MPR soal lockdown dan status darurat nasional karena corona
3	17 Maret 2020	Jubir Walpres: lockdown akan mematikan ekonomi rakyat	Opsi kunci pintu negara gegara corona di tangan Jokowi
4	18 Maret 2020	Soal opsi lockdown saat atasi corona, SBY contohkan negara lain	Pakar gugus tugas peanganan corona ungkap alasan pemerintah belum lockdown
5	19 Maret 2020	Malaysia lockdown, layanan KBRI kuala lumpur dihentikan sampai 31 Maret	DKI catat kasus coroa terbanyak di RI, istana: belum perlu lockdown
6	21 Maret 2020	Doni Monardo: presiden Jokowi instruksikan tidak akan ada lockdown	Yusril: utamakan nyawa rakyat hadapi corona, ekonomi nomor dua
7	24 Maret 2020	Rapat dengan Gubernur Jokowi Ungkap Alasan Larang Lockdown	Jokowi: Physical distancing paling pas untuk cegah covid-19 di Indonesia

Sumber: Nasional. Kebijakan Indonesia untuk tidak lockdown

³ <https://www.alexacom/topsites/countries/ID>. Diakses 20/03/2020.

Menurut Muhaemin dan Sanusi dalam Boer, ddk (2020: 88), Analisis *Framing* merupakan sebuah metode penelitian yang berfokus pada proses memaknai bagaimana cara media menyajikan pemberitaan, yang dilihat dari cara penekanan bagian tertentu atau aspek tertentu suatu peristiwa dan melihat bagaimana media menceritakan suatu realitas.

Framing menurut Penelitian ini menggunakan metode analisis Robert N. Entman yang memiliki empat kategorisasi elemen yaitu: *Define Problems, Diagnose causes, Make moral judgment, dan Treatmen recommendation*. Data penelitian bersumber dari pemberitaan media online Kompas.com dan Detik.com dari tanggal 12 Maret hingga 2 April 2020. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul “ANALISIS **FRAMING** PEMBERITAAN **KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA UNTUK TIDAK LOCKDOWN TERKAIT COVID-19 DI DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**”

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah diuraikan dilatar belakang, maka identifikasi masalah penitian ini yaitu :

1. Kebijakan pemerintah untuk tidak lockdown terkait Covid-19 dinilai buruk
2. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait Covid-19 menjadi pemberitaan pada media nasional.
3. Pembingkaiian pemberitaan kebijakan pemerintah untuk tidak lockdown terkait Covid-19 pada media nasional.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis penelitian maka penelitian ini difokuskan kepada *framing* kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait Covid-19 di Detik.com dan Kompas.com

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *framing* pemberitaan kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait covid-19 di Detik.com dan Kompas.com?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana *framing* berita kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait Covid-19 pada Detik.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020 dan Kompas.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020.

2. Manfaat Penelitian

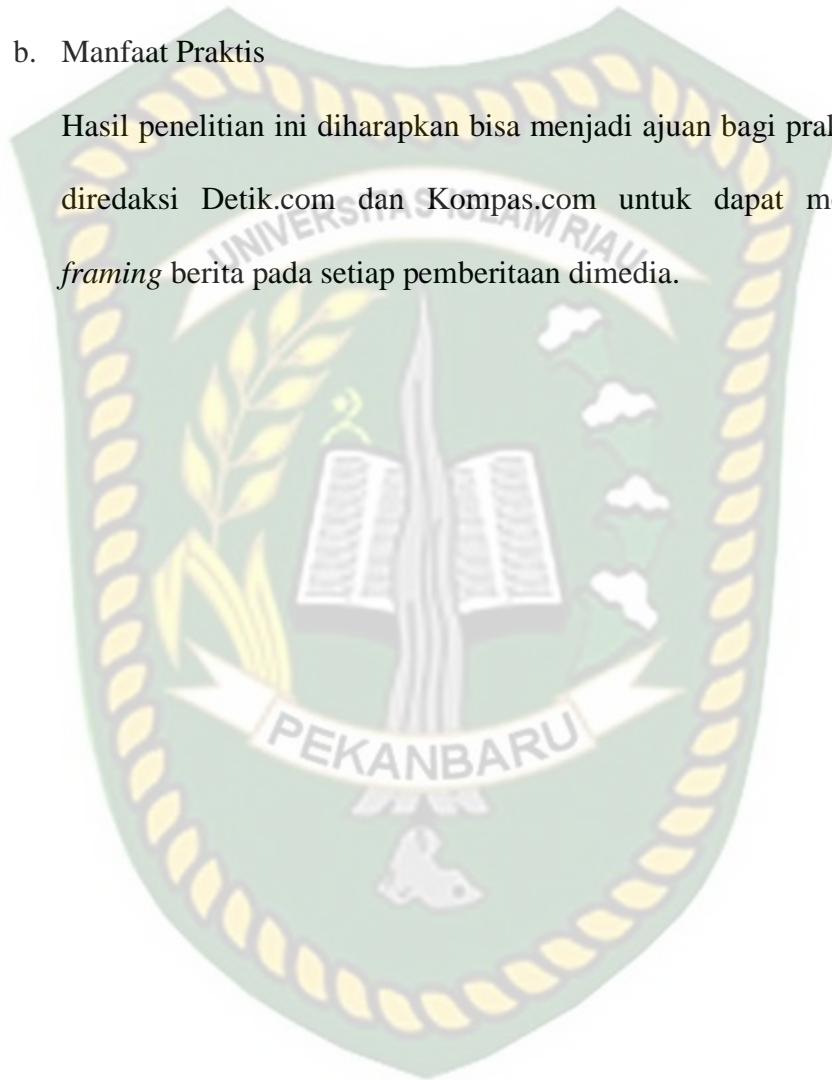
a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi, memperkaya, dan memperluas pengetahuan dibidang ilmu komunikasi, khususnya dibidang media massa mengenai *framing* pemberitaan.

Memberikan informasi dan menjadi referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang ingin melakukan penelitian yang serupa yaitu analisis *framing*.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi ajuan bagi praktisi jurnalistik diredaksi Detik.com dan Kompas.com untuk dapat mengidentifikasi *framing* berita pada setiap pemberitaan dimedia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Media Massa

Komunikasi massa terdiri dari dua suku kata yakni komunikasi dan massa. Komunikasi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari lambang-lambang yang berarti bagi komunikator dan komunikan, sedangkan massa digunakan sebagai istilah untuk menunjukkan suatu golongan orang yang berjumlah banyak. Komunikasi Massa pada dasarnya merupakan pesan yang disampaikan melalui media massa kepada orang yang banyak (McQuail & DeFluer dalam Jampel, 2016: 2).

Penjelasan yang lebih rinci dikemukakan oleh Gebner dalam Romli (2016: 2) bahwa komunikasi massa mampu menghasilkan produk berupa pesan-pesan yang disebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam rentang waktu yang tetap misalnya harian, mingguan, dan bulanan yang diproduksi harus oleh lembaga dan membutuhkan suatu teknologi tertentu.

Komunikasi massa memiliki ciri khusus yaitu dalam penyebaran informasinya menggunakan media massa, baik itu media audio visual, media online maupun media cetak. Adapun ciri-ciri komunikasi massa menurut Romli (2016: 4-6) antara lain:

a. Pesan bersifat umum

Komunikasi massa memiliki sifat terbuka yang artinya ditunjukkan untuk semua orang dan tidak untuk sekelompok orang saja. Oleh karena itu, komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa peristiwa, fakta dan opini. Namun tidak semua fakta dan peristiwa bisa dimuat ke media massa, ada kriteria-kriteria yang harus terpenuhi.

b. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Maksudnya adalah komunikator tidak mengenal komunikannya (anonim). Hal ini dikarenakan penyampaian pesan menggunakan media perantara bukan dengan tatap muka. Sedangkan maksud dari komunikannya heterogen karena komunikator atau khalayak terbagi menjadi lapisan-lapisan yang berbeda, dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, budaya, agama, dan tingkat ekonomi.

c. Media massa menimbulkan keserempakan

Menurut Efendi dalam Romli (2016: 5) kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya terletak pada jumlah sasaran khalayak yang tidak terbatas. Pada waktu bersamaan, khalayak menerima pesan yang sama walaupun dengan keadaan yang berjauhan.

d. Komunikasi lebih mengutamakan isi dari pada hubungan

Dimensi isi menunjukkan muatan komunikasi maksudnya adalah menunjukkan apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan. Sedangkan

dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang mengisyaratkan hubungan komunikator dan komunikan.

e. Komunikasi masa bersifat satu arah

Karena komunikasi masa menggunakan sarana media massa, maka komunikasinya hanya berjalan satu arah yang menyebabkan komunikator dan komunikan tidak dapat melakukan kontak langsung. Ciri ini menunjukkan bahwa komunikasi massa memiliki kelemahan yaitu hanya bersifat satu arah.

f. Stimulasi alat indra yang terbatas

Ciri ini juga dianggap sebagai kelemahan komunikasi massa karena stimulus alat indra bergantung pada jenis media massa. Pada surat kabar khalayak hanya melihat, pada radio khalayak hanya mendengar, dan pada televisi dan film *audience* menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

g. Umpan balik tertunda tidak langsung

Umpan balik atau yang biasa dikenal dengan *feedback* merupakan faktor yang sangat penting dalam proses komunikasi. Wilbur Schramm dalam Nurhadi (2017: 92) menyatakan alasan utama mempelajari komunikasi untuk mengetahui bagaimana pesan yang diberikan itu mendapat efek dari komunikan. Dengan mengetahui *feedback* maka dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi yang kita berikan.

Ketika kita membahas fungsi komunikasi massa, maka kita juga membahas tentang media massa sebagai salurannya. Media massa merupakan sebuah alat komunikasi yang memiliki kelebihan yaitu bersifat serentak, cepat, luas, dan heterogen dalam penyampaian informasi. Media massa termasuk media komunikasi namun berbeda dengan media komunikasi lainnya.

Media massa tidak terikat dengan ruang dan waktu, maksudnya adalah mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas. McLuhan berpendapat dalam Elina Flora (2014: 349) bahwa media massa seperti saluran yang menyampaikan pesan alat indra manusia. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang, suasana atau tempat yang tidak kita alami secara langsung, namun bisa diamati, dilihat, dan dihayati.

Menurut Wilbur dalam Nadie (2018: 36) media masa adalah sekelompok orang yang bekerja secara terorganisasi disekitar beberapa perangkat untuk menyebarkan pesan yang sama, pada waktu yang sama, yang diterima oleh sejumlah besar orang. Perangkat yang dimaksud adalah teknologi sebagai sarana penyampaian pesan pada khalayak.

Media massa menjadi tempat dipublikasikannya hasil kerja wartawan. Media massa terbagi dalam tiga kategori, yaitu media massa cetak seperti surat kabar dan majalah, media massa elektronik seperti radio, televisi, dan media online yang menggunakan perangkat internet. Setiap media memiliki

karakteristiknya masing-masing. Nadie (2018: 39) menjelaskan ada sembilan fungsi media massa yaitu:

1. Pengamat lingkungan

Media memberikan pesan secara terus menerus memungkinkan masyarakat menyadari perkembangan lingkungan yang dapat mempengaruhi mereka. Media massa melihat dan mengamati siapa yang berbuat baik dan siapa yang berbuat hal buruk untuk dilaporkan dengan tujuan mendorong atau memperbaiki perbuatan yang ada di tengah masyarakat. Karena fungsi pengawasan ini lah media massa disebut sebagai pilang keempat dari sistem politik demokrasi.

2. Informasi

Media masa menghubungkan dan mengartikan pesan mengenai peristiwa yang sedang terjadi. Fungsi ini membantu masyarakat untuk menentukan informasi apa yang berguna bagi mereka. Informasi media massa disediakan dalam bentuk berita dan iklan.

3. Pedoman Perilaku

Media massa merupakan pedoman perilaku, nenuntun bagaimana seharusnya kita mengambil sikap dan berperilaku di tengah masyarakat. Mensosialisasikan individu-individu untuk berpartisipasi dalam bermasyarakat. Media massa memberikan pengalaman yang umum, harapan, perilaku yang sesuai atau tidak sesuai, dan mengontribusikan kreasi kebudayaan.

4. Hiburan.

Setiap media massa pasti memiliki konten hiburan. Dengan tujuan dapat memberikan hiburan bagi masyarakat sebagai bentuk peralihan perhatian dan sarana relaksasi.

5. Fungsi Pendidikan

Media massa memberikan pengetahuan komprehensif tentang topik-topik yang beragam. Konten berita atau nonberita memiliki gagasan dan informasi yang lengkap tentang sebuah objek. Karena wartawan ketika menulis berita harus sesuai dengan fakta dan data yang ada dilapangan.

6. Bujukan atau Persuasi

Bujukan berarti mempengaruhi sikap atau pendapat orang lain. Media massa mempunyai banyak cara untuk membujuk orang. Pada akhirnya membentuk sebuah opini dari informasi yang mereka dapatkan.

7. Transmisi Warisan

Media massa menjadi sebuah jembatan antara masa lalu dan masa kini. Setiap kejadian yang dilaporkan akan menjadi sejarah dimasa depan. Media massa memainkan peran penting yaitu menjaga agar budaya tetap lestari, menjaga nilai-nilai budaya baik, dan meninggalkan budaya-budaya yang buruk.

8. Interpretasi Informasi

Karena memiliki jangkauan yang luas, media massa menyediakan informasi dari seluruh penjuru dunia. Media massa tidak hanya

menyediakan fakta dan angka yang terjadi akan tetapi menafsirkan peristiwa untuk membuat masyarakat sadar dan membantu mengembangkan cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa dan objek.

9. Katalasi Untuk Pembangunan

Dinegara berkembang media berperan penting dalam menyampaikan pesan pembangunan dan pendukung pembangunan. Media massa membuat orang-orang sadar akan hak-hak mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media massa adalah tempat dipublikasikannya hasil kerja wartawan, sebuah alat komunikasi massa yang bersifat serentak, cepat, luas, heterogen dan menghibur dalam penyampaian informasi yang dikelola oleh lembaga atau organisasi. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang, suasana atau tempat yang tidak kita alami secara langsung, namun bisa diamati, dilihat, dan dihayati.

2. Media Online

Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media online merupakan media yang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki media konvensional lainnya, yaitu menggunakan jaringan computer salah satunya pemanfaatan internet sebagai alat untuk menampilkan, sekaligus sarana produksi dan penyebaran informasinya (Romli, 2012: 11).

Media online memiliki karakteristik sekaligus keunggulan apa bila di bandingkan dengan media konvensional (cetak dan elektronik). Menurut Romli (2012: 37) media online dan jurnalistik online memiliki karakteristik yang identik, yaitu:

- a. *Multimedia*: mampu menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- b. Aktualisasi: informasi yang disajikan terupdate karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c. Cepat: setelah di posting langsung bisa diakses semua orang.
- d. *Update*: pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun masalah redaksional mudah diatasi.
- e. Kapasitas luas: media online memiliki halaman web yang sangat panjang.
- f. Fleksibilitas: memposting, menulis, editing berita bisa dimana saja dan kapan saja.
- g. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- h. Interaktif: memberikan fasilitas kolom komentar dan *chat room*.
- i. Terdokumentasi: informasi yang diposting tersimpan di bank data atau arsip, informasi mudah di temukan melalui *Search*.
- j. *Hyperlinked*: terhubung dengan informasi yang berkaitan dengan informasi yang tersaji.

Media online memiliki banyak kelebihan terutama dari segi penyebaran informasi yang cepat dan informasi mudah didapatkan, namun media online juga memiliki kekurangan yang menjadi kelemahan dalam menggunakannya, antara lain:

- a. Sangat bergantung kepada perangkat komputer dan koneksi internet. Jika tidak ada listrik, batre habis, dan tidak tersambung dengan internet, maka media online tidak bisa di akses.
- b. Setiap orang bisa mengoprasikan dan memiliki media online. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis sekalipun bisa memiliki media dengan mengambil pemberitaan dari media lain dan situs website lainnya.
- c. Efek dari membaca menggunakan perangkan *Smartphone* atau komputer menyebabkan mata mudah lelah khususnya naska yang panjang
- d. Akurasi sering terabaikan. Hal ini dikarenakan mengutamakan kecepatan informasi yang ingin disampaikan ke khalayak. Media cetak jauh lebih akurat ketimbang media online apa bila dinilai dari akurasi.

Dikutip didalam Romli (2012: 40) media online diragukan dari sisi kredibilitas, mengingat orang yang tidak memiliki keterampilan menulis karya jurnalistik yang memadai pun bias mempublikasikan informasinya. Menurut survai di Amerika, seperti dilaporkan Cassidy (2007) dalam “ *online news credibility: An examination of the precpetions of newspaper journalists*” (*Journal of Computer-Mediated Communication*), selama dua decade terakhir,-

kepercayaan public terhadap media massa menurun dilaporkan sebesar 60% orang Amerika berpikir media *bias* secara politik dalam laporan mereka. Kepercayaan public terhadap organisasi berita utama juga telah menurun sejak pertengahan 1980-an.

Kredibilitas media online menurun dari sisi akurasi. Sebagian besar wartawan yang disurvei dalam penelitian Pew Research Center (2004) mengatakan, internet telah meningkatkan jumlah informasi yang salah. Media online yang memiliki kredibilitas yang tinggi umumnya dimiliki oleh media online yang dikelola oleh lembaga pers yang juga menerbitkan edisi cetak atau elektronik (Romli, 2012: 40).

3. Berita

Berita adalah suatu hal yang diangkat oleh wartawan dari peristiwa yang dikonstruksi melalui sebuah tulisan untuk dipublikasikan. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan sebuah berita. Berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita. Sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dapat dilaporkan itu lah berita (Assegaff dalam endrawati: 2016: 3)

Seperti yang dikatakan MacDougall dalam Eriyanto (2002: 119), setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia ini, namun tak semua peristiwa bisa dijadikan berita karena ada batasan-batasan yang disediakan dan dihitung. Mana yang memiliki nilai berita dan yang tidak memiliki nilai berita.

Peristiwa yang memiliki nilai berita dan layak menjadi sebuah berita apabila peristiwa itu berhubungan dengan orang yang terkenal, mempunyai nilai dramatis, terdapat unsur humor, human interest, dapat memancing kesedihan, keharuan, dan sebagainya. Berita dibuat atau diolah sesuai dengan kaedah ilmu jurnalistik lalu disajikan kepada khalayak. Peristiwa-peristiwa yang kompleks dan tidak beraturan dibuat menjadi sederhana serta bermakna.

Pada dasarnya berita telah melekat didalam kehidupan masyarakat, setiap unsur didalam kehidupan masyarakat tidak luput dari berita. Masyarakat mengkonsumsi berita setiap hari sehingga berita mampu mempengaruhi khalayak dengan beritanya. Cara penyajian berita hingga gaya bahasa dari berita bisa mempengaruhi masyarakat secara tidak langsung sehingga masyarakat mempercayai apa yang disajikan berita tersebut. Muslimin (2020: 19) dalam bukunya membagi Anatomi berita terdiri dari lima hal yaitu:

a. Judul berita

Judul merupakan identitas dari berita, tanpa judul berita menjadi suatu yang anonim, tak dikenal, dan abstrak. Sehingga tak mampu memberi pesan. Judul berita menjadi bagian terpenting dari sebuah berita, karena selain menjadi cerminan isi berita, judul juga menjadi daya Tarik pertama bagi pembaca untuk membaca suatu berita. Sering kali pembaca hanya melewati berita karena judul yang kurang menarik. Adapun judul berita yang baik seperti :

- 1) Provokatif artinya judul dibuat harus mampu menarik minat dan perhatian pembaca sehingga pembaca tergoda untuk membaca berita paling tidak membaca paragraph pertama yang berisikan 5W+1H (*who, what, when, where, why, how*).
- 2) Singkat dan padat Artinya judul harus tegas, lugas, terfokus, menggambarkan intisari berita.
- 3) Relevan, Sesuai dengan pokok penting dari berita atau tidak menyimpang.
- 4) Fungsional artinya Setiap kata yang ada di judul tidak bergantung pada kata-kata lain, berdiri sendiri, serta memiliki arti yang tegas.
- 5) Formal berarti resmi, langsung menarik ke pokok pembahasan, permasalahan, dan basa-basi yang tidak diperlukan. Berbeda dengan judul artikel yang informal, judul berita haruslah formal.
- 6) Respresentatif artinya Judul berita harus mengandung dua variable: variable bebas dan terikat, merujuk kepada logika dan kaidah pada penelitian ilmiah.
- 7) Merujuk kepada Bahasa baku. Melalui Bahasa berita identitas sebuah berita tergambar dari judul-judul berita yang ditulis. Judul berita menjadi taruhan bagi reputasi media yang memuat.
- 8) Spesifik artinya judul berita tidak mengandung kata-kata umum dan harus sesuai dengan teras berita.

b. Baris tanggal

Baris tanggal atau yang kita kenal dengan *Dateline* merupakan tempat kejadian atau peristiwa yang berisi tentang keterangan singkat suatu peristiwa, tempat kejadian, dan atas nama media massa yang memberitakan. Tujuan dibuatnya baris tanggal ini untuk memberikan keterangan isi berita secara singkat.

c. Teras berita

Teras berita atau intro merupakan paragraf pertama dari sebuah berita yang berisikan fakta terpenting seperti yang telah digambarkan didalam judul. Teras berita dipilih dengan pertimbangan unsur “apa (what)” yang dimiliki sebuah berita, sehingga nilai berita jauh lebih besar, kuat, adatu lebih tinggi dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain seperti unsur siapa (who), kapan (when), tempat (where), mengapa (why), dan bagaimana (how). Teori jurnalistik mengingatkan tentang nilai berita tidak hanya menunjukan pada siapa yang menjadi pelaku peristiwa. Nilai berita juga bisa ditentukan oleh peristiwa yang terjadi.

d. Tubuh berita

Tubuh berita merupakan bagian penjelasan yang menceritakan keseluruhan dari isi berita. Pada teras berita di paragraf pertama, berisi tentang peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat padat

dan jelas, sedangkan tubuh berita menjadi penjabaran lebih lanjut terkait peristiwa yang sebelumnya telah dijelaskan.

e. Kaki berita

Kaki berita adalah bagian terakhir dari sebuah teks berita. Kaki berita berisi tentang kutipan-kutipan penjas, kesimpulan berita, maupun informasi lain yang tidak terlalu penting. Tujuannya untuk memperjelas atau menambah informasi bagi pembaca. Seperti memberi himbauan atau memberikan apresiasi.

4. Analisis *framing*

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas seperti peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja dibingkai oleh media dalam sebuah pemberitaan. Tuchman merupakan seorang penulis buku *Making News* mengatakan didalam bukunya berita adalah jendela dunia, melalui berita kita mengetahui apa yang terjadi di Aceh, Papua, dan di Jakarta. Melalui berita kita mengetahui apa saja yang diketahui oleh elit politik, namun apa yang kita ketahui dan apa yang kita rasakan mengenai dunia itu tergantung dari jendela mana yang kita pakai. Didalam sebuah berita, jendela itu yang kita sebut dengan *framing* (Eriyanto, 2002: 3-4)

Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyana dalam Waziz (2017: 261) yang menurutnya *framing* cocok digunakan untuk melihat konteks suatu wacana sosial-budaya, yang khususnya hubungan antara berita seperti topik,

wacana, tema dan ideologi dengan proses konstuksi bagaimana berita membangun, mempertahankan, memproduksi, mengubah, dan meruntuhkan ideology.

Dalam penelitian analisis *framing* yang harus dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstuksi realitas. Bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus atau peristiwa yang diberitakan bukan hanya sekedar melihat pemberitaan itu bersifat positif atau negatif. Pada dasarnya *framing* merupakan metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu terlihat dari cara media melihat realitas yang dijadikan berita. Cara media melihat ini juga berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas (Mubaraq, 2020: 57).

Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *framing* memiliki karakteristik yang berbeda apa bila dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Analisis *framing* memfokuskan perhatian kepada pembentukan pesan dari teks, terutama melihat bagaimana peristiwa dikonstruksi oleh media dan disajikan kepada khalayak. Sedangkan analisis isi kuantitatif menekankan pada isi dari suatu pesan atau teks komunikasi

5. Analisis *framing* Robert. N. Entman

Robert. N. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep mengenai *framing* ditulis dalam sebuah artikel untuk *journal of political communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep dalam studi kasus pemberitaan media.

Konsep *framing* Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu lain.

Entman membagi *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan aspek atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau diingat khalayak (Eriyanto, 2002: 221). Aspek yang ditonjolkan memiliki kemungkinan besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu isu.

Menurut Entman dalam Eriyanto (2002: 221) *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu akan menentukan fakta apa yang akan ditulis, bagian mana yang akan ditonjolkan, dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Dalam konsep Entman *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Dalam pendekatan ini perangkat *framing* dapat dibagi dalam empat elemen yaitu :

- a. *Define problems* (pendefinisian masalah)

Elemen pertama merupakan bingkai yang paling utama, bagaimana peristiwa atau isu bisa dipahami. Isu yang sama dapat dipahami secara berbeda karena pembingkai yang berbeda menyebabkan realitas yang berbeda pula.

b. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah)

Elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.

c. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral)

Elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah. Ketika masalah sudah di defenisikan, penyebab masalah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, dan penyelesaian masalah ini sangat tergantung pada bagaimana peristiwa didefenisikan, dan siapa yang dipandang penyebab masalah.

Robert N. Entmen merumuskan dalam table sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Elemen Perangkat Framing Robert N. Entman

<p><i>Define Problems</i> (Pendefenisian masalah)</p>	<p>Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)</p>	<p>Nilai moral apa yang di sajikan menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendegitimasi suatu tindakan?</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (menekankan Penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengetasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?</p>

Sumber: Eriyanto.2002: 223

Elemen prangkat framing Robert N. Entman secara ringkas juga dijelaskan Abrar dalam Waziz (2017: 262), *defenisi problem* yaitu mendefenisikan masalah dengan pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan kepada nilai-nilai kultural yang berlaku umum. *Diagnosing causus*, mendiagnosa sumber atau akar masalah dengan mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang terlibat dalam permasalahan. *Make moral judgement* yakni memberikan penilaian moral terhadap sumber masalah dan efek apa yang ditimbulkan. Dan yang terakhir *treatment recommendation*, menawarkan solusi dengan menunjukkan perlakuan tertentu dan dugaan efek yang mungkin nantinya akan terjadi.

Ke empat elemen diatas merupakan perangkat analisis yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Kecendrungan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat elemen *framing* Entman diatas. Bagaimana wartawan dan media mendefenisikan masalah ke dalam bentuk berita, memperkirakan masalah atau sumber masalah, menyajikan nilai moral yang bagaimana, dan penekanan penyelesaian apa yang ditawarkan ketika menulis berita.

B. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka konsep teori perlu dioprasionalkan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Defenisi oprasional dalam penelitian ini yaitu mengenai sebuah defenisi yang akan memberikan penjelsan terhadap pendekatan teori yang digunakan untuk membahas analisis *framing* pemberitaan kebijakan pemerintah indonesia untuk tidak lockdown terkait covid-19 di Detik.com dan Kompas.com

1. *Framing* Robert N. Entman

Framing adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana media memahami, memaknai, dan membingkai suatu peristiwa, seorang tokoh, atau kelompok dalam penulisan berita. Analisis *framing* merupakan salah satu alternative model analisis yang dapat mengungkapkan rahasia dibalik perbedaan pemberitaan media dalam mengungkapkan fakta. *Framing* Robert N. Entman melihat isu menjadi dua dimensi besar yautu seleksi isu dan penekana aspek- aspek tertentu dari realitas.

2. Berita Kebijakan Tidak Lockdown

Berita yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan berita yang terbit tanggal 14 Maret 2020 dikarenakan pada tanggal tersebut muncul isu Indonesia tidak mengambil kebijakan lockdown dalam menangani Covid-19 hingga tanggal 24 April 2020 karena isu setelahnya berubah menjadi penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) di Indonesia.

3. Media Online

Detik.com dan Kompas.com menjadi subjek penelitian dan pengambilan sampel penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pemberitaan Detik.com dan Kompas.com tentang pemberitaan kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait Covid-19 edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020.

C. Penelitian Terdahulu yang Relefan

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Pnelitian
1	Elina Flora Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman 2014	Analisis <i>Framing</i> Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pemilik media memberikan dampak pada keberpihakan pemberitaan oleh media. Kaltim Post sebagai salah satu media terbesar di Kalimantan Timur lebih menonjolkan sosok Dahlan Iskan didalam pemberitaannya. Tidak jauh beda dengan Kaltim Post, Tribun Kaltim juga menojolkan salah satu tokoh yaitu Jokowi
2	Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Generasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Define Problem</i> dalam

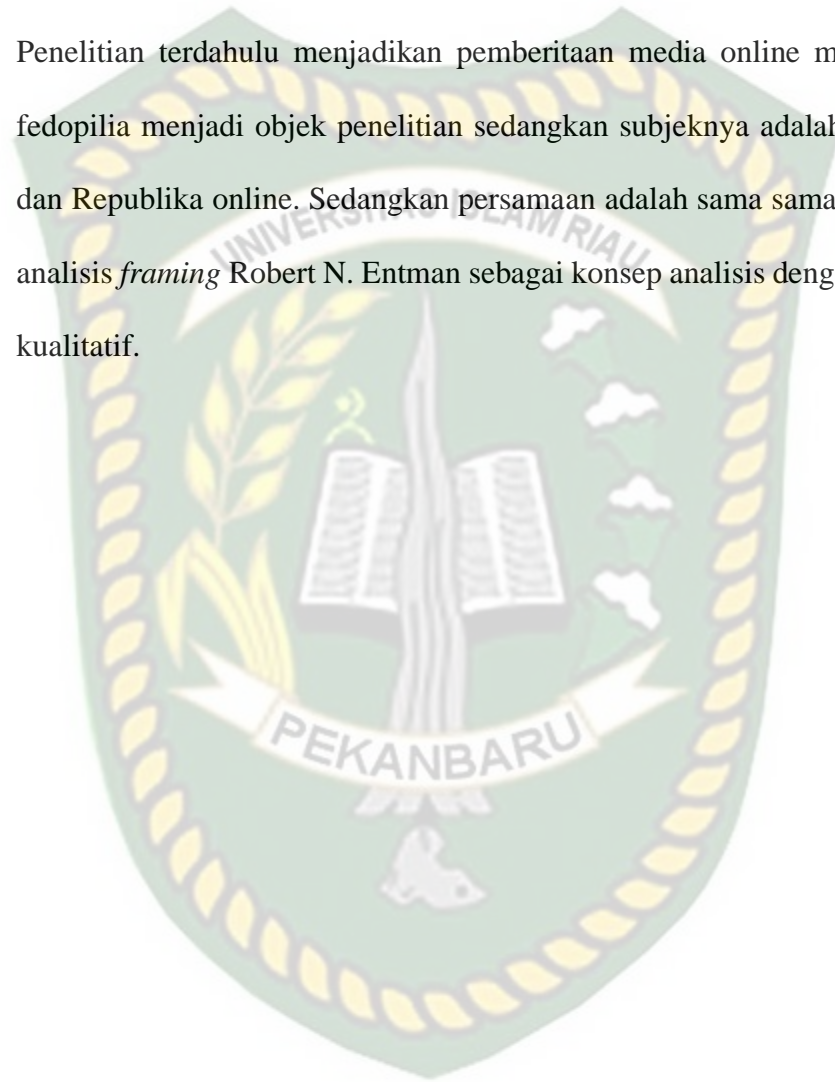
	<p>Pratiwi & Nalal Muna</p> <p>Universitas Mulawarman Samarinda, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Politeknik APP Jakarta</p> <p>2020</p>	<p>Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online</p>	<p>pemberitaan berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menggandeng para <i>influencer</i> dinilai bukan pilihan yang tepat, <i>Diagnose cause</i> ditunjukkan dalam bentuk sikap acuh para generasi milenial dalam menanggapi pandemi Covid-19, <i>Make moral judgment</i> dalam bentuk penegasan bahwa para <i>influencer</i> tidak dibayar dalam program ini sebagai bentuk kontribusi mereka kepada negara, dan <i>treatment recommendation</i> yang ditawarkan adalah pemerintah membekali <i>influencer</i> pemahaman yang kuat terkait covid-19 sebelum menjadi mediator penyampai pesan bagi milenial. Media online merupakan ruang publik yang dianggap penting sebagai rujukan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat, sehingga pemberitaannya diharapkan agar lebih objektif dan mendidik.</p>
3	<p>Rieka Mustika</p> <p>Puslitbang Aptika IKP kementerian Komunikasi dan Informatika</p> <p>2017</p>	<p>Analisis <i>Framing</i> pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di akun Facebook</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Media mempunyai strategi wacana tersendiri dalam memaknai peristiwa tersebut. Frame menentukan bagaimana fakta diambil, dilakukan, bagaimana hasil wawancara diperlakukan, bagaimana ditulis dan ditempatkan dalam berita di website. Kompas.com dalam melakukan analisis framing lebih menampilkan berita dengan realitas yang ada sesuai dengan faktanya. Baik Republika Online maupun Kompas.com, keduanya memang memperlihatkan keberpihakannya pada satu pihak tertentu. Namun, dalam hal ini, Kompas.com terlihat lebih berusaha membuat pemberitaannya menjadi lebih berimbang, yaitu dengan memberi kesempatan kepada berbagai pihak yang terkait untuk memberikan pernyataan.</p>

			Republika Online juga selalu mengedepankan fakta hukum, namun Republika Online tidak bermain dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh pengamat yang hanya mengedepankan unsur spekulasi dan prediksi..
--	--	--	--

Membandingkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:

1. Penelitian atas nama Elina Flora dengan judul Analisis *Framing* Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim memiliki perbedaan dengan penelitian ini pada objek dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu menjadikan berita calon Presiden Ri 2014-2019 sebagai objek dan surat kabar Kaltim Post dan Tribun Post menjadi subjek. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman sebagai konsep analisis dengan pendekatan kualitatif.
2. Penelitian atas nama Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi & Nalal Muna dengan judul Analisis *Framing* Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online memiliki perbedaan dengan penelitian ini pada objek dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu menjadikan pemberitaan generasi milenial dan pemerintah terkait Covid-19 sebagai objek penelitian dan subjeknya adalah Kompas.com, CNNIndonesia, dan Liputan6.com. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman sebagai konsep analisis dengan pendekatan kualitatif

3. Penelitian atas nama Rieka Mustika dengan judul *Analisis Framing* pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di akun Facebook memiliki perbedaan dengan penelitian ini pada objek dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu menjadikan pemberitaan media online mengenai kasus pedofilia menjadi objek penelitian sedangkan subjeknya adalah Kompas.com dan Republika online. Sedangkan persamaan adalah sama sama menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman sebagai konsep analisis dengan pendekatan kualitatif.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif objek penelitian dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Metode kualitatif digunakan untuk melihat fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian pengertian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti itu sendiri yang menjadi instrument kunci (Sugiyono, 2012: 43).

Menurut Erikson dalam Anggito & Setiawan (2018: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bertujuan untuk menafsirkan kejadian-kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menceritakan secara nyata apa yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya seperti catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau buku, dan hal lainnya yang dianggap dapat menguatkan. Dalam penelitian kualitatif menekankan kedalaman kualitas. Jika data sudah terkumpul mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang akan diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Penelitian kualitatif dibuat dengan tujuan menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terlepas dari data numerik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nasution dalam Anggito & Setiawan (2018: 14) bahwa penggunaan pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan dan mengembangkan teori tentang minat terhadap fenomena.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Menurut Amirin dalam Fitrah & Luthfiah (2017: 152) subjek penelitian adalah seseorang atau suatu hal yang ingin diketahui keterangannya atau latar belakangnya yang akan dimanfaatkan informasinya tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Penjelasan lebih lanjut dijelaskan oleh Prastowo dalam Fitrah & Luthfiah (2017: 152) bahwasannya subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku ataupun orang lain yang memahami informasi mengenai objek penelitian. Oleh karenanya, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Detik.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020 dan Kompas.com edisi 14 Maret hingga 24 Maret 2020 tentang kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait Covid-19.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Fitrah & Luthfiah (2017: 156) merupakan apa yang akan diseleksi selama kegiatan penelitian. Objek penelitian merupakan fokus dari penelitian, yang menjadi sasaran untuk diteliti. Objek penelitian didalam penelitian ini sudah dijelaskan secara kongkrit tergambar dalam rumusan masalah penelitiannya yaitu pemberitaan kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait Covid-19 pada Detik.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020 dan Kompas.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis *framing*, yang berbeda dengan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis berita pada Detik.com dan Kompas.com Adapun rencana penelitian dapat dijadwalkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Jadwal kegiatan Rencana Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan dan Minggu ke																			
		November				Desember				Januari				Feb – Mar				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan penyusunan Up	X	X	X	X																
2	Seminar Up						X														
3	Riset																				
4	Penelitian lapangan																				
5	Pengelolaan dan Analisis									X	X	X	X								

2. Data sekunder

Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder juga disebut sebagai data pendukung yang didapat dari buku, dokumen-dokumen resmi, serta hasil-hasil penelitian terdahulu (Amiruddin, 2008: 82). Data dari penelitian ini berupa studi pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang berasal dari literatur serta bahan bacaan yang sesuai dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Dimiyati (2013: 100) dokumentasi adalah teknik mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, report, agenda, dan sebagainya.

Didalam penelitian ini data yang akan didokumentasikan adalah kumpulan berita tentang kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait covid-19 di Detik.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020 dan di Kompas.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020. Data ini menjadi data primer dalam penelitian ini. Peneliti ini juga mengambil data sekunder berupa literatur yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses analisis pemberitaan baik dari sisi media maupun realitas yang diteliti.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data pada penelitian kualitatif menyangkut keyakinan dari analisis analisis dan data peneliti memang benar-benar melambangkan realitas sosial yang terjadi. Keabsahan dari penelitian ini adalah:

1. Dependability, yaitu apakah peneliti mendapatkan hasil yang sama ketika mengulangi/mereplika proses penelitian tersebut. Penelitian ini dapat diandalkan karena peristiwa tentang kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak Lockdown terkait Covid-19 banyak diliput media massa sehingga merupakan realitas bukan rekayasa.
2. Transferability, yaitu nilai yang berkenaan dengan pernyataan sampai dimana hasil penelitian bisa digunakan dalam situasi lain hingga orang lain dapat menggunakan kesimpulan yang dihasilkan dari sumber informasi jika menemukan konteks, atau situasi yang identik. Penelitian lain yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dapat memanfaatkan data maupun informasi dalam penelitian ini, karena ada kesamaan konteks dan pembahasan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (Credibility), keteralihan (Transferability), kebergantungan (dependability), dan Kepastian (Confirmasi), purwandari dalam Marwadi (2012: 35)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Model analisis *framing* ini digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas dan untuk melihat bagaimana sebuah berita dipahami dan bingkai di media. Konstruksi analisis *framing* ini melihat dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Model analisis Robert N. Entman menggunakan empat perangkat *framing* yaitu :

1. *Define Problem* atau pendefinisian masalah. Pendefinisian masalah dilakukan guna melihat bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat?, sebagai apa?, atau sebagai masalah apa?.
 2. *Diagnose Causes* atau memperkirakan masalah atau sumber masalah. Untuk melihat apa yang menyebabkan peristiwa, apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah, siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah.
 3. *Make Moral Judgement* atau nilai moral apa yang diberikan untuk menyelesaikan masalah atau nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan.
 4. *Treatment Recommendation* atau menekankan penyelesaian. Penyelesaian atau solusi apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu tersebut.
- (Eriyanto, 2011: 223)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Detik.com

a. Sejarah Detik.com

Detik.com merupakan salah satu portal berita online terpopuler di Indonesia yang berisikan berita dan artikel daring. Berbeda dengan situs berita lain, detik.com memberitakan berita dengan cepat dan *update* sesuai dengan namanya. Detik.com didirikan oleh Budiono Darsono (eks Wartawan detik), Yayan Sopyan (eks Wartawan detik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugraha. Pertama kali detik.com memulai bisa diakses pada tanggal 30 Mei 1998, namun baru bisa dinikmati secara lengkap pada tanggal 09 Juli 1998 yang akhirnya pada tanggal tersebut lah ditetapkan tanggal lahir detik.com.

Pada mulanya detik.com hanya berfokus kepada pemberitaan tentang isu politik, ekonomi, dan teknologi informasi, namun karena pada saat itu gejolak politik dan ekonomi mulai membaik maka detik.com memutuskan untuk menambahkan pemberitaan tentang hiburan dan olahraga. Dengan bertumpu pada vivid *description*, detik.com melesat menjadi situ berita online paling populer dikalangan *user internet*

b. Visi Misi Detik.com

1) Visi Detik.com

Menjadi tujuan utama masyarakat Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet ataupun selular.

2) Misi Detik.com

- a) Memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan
- b) Memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarier
- c) Memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham.

c. Kepemilikan

Detik.com saat ini berada dibawah naungan Trans Corp (PT Agranet Multicitra Siberkom) yang dimiliki oleh Choirul Tanjung. Pada tanggal 3 Agustus 2011 Choirul Tanjung membeli detik.com yang saham sebelumnya dimiliki oleh Agranet sebanyak 59%, Tiger 39% dan Mitsui 2%. Uang yang dikeluarkan Choirul Tanjung untuk membeli seluruh saham detik.com sebanyak Rp. 521-540 Miliar.

Setelah diambil ahli, jajaran direksi detik.com digantikan oleh pihak-pihak dari Trans Crop sebagai perpanjangan tangan CT Crop di ranah media. Sedangkan komesaris utama diberikan kepada Bimantoro

mantan kaporli yang saat itu menjabat sebagai komesaris utama Carrefour Indonesia yang juga dimiliki Chairul Tanjung.

d. Perkembangan Jumlah Pengunjung

Diawal kelahirannya pada Juli 1998, detik.com perharinya menerima 30.000 *hits* (ukuran jumlah pengunjung ke sebuah situs web) dengan pelanggan internet sebanyak 2.500 *user*. Setelah Sembilan bulan kemudian, Maret 1999 jumlah pengunjung perhari meningkat secara drastis sebanyak tujuh kali lipat. Kenaikannya mencapai 214.000 pengunjung perhari atau 6.420.000 pengunjung perbulan dengan pelanggan internet sebanyak 32.000.

Selain perhitungan *hits*, portal berita memiliki alat ukur lain yang telah disepakati sebagai alat ukur seberapa besar potensi yang dimiliki sebuah portal berita. Ukuran yang dimaksud adalah *page view* (jumlah halaman yang diakses). Saat ini *page view* detik.com mencapai 3 juta perharinya yang menyebabkan detik.com berhasil menduduki posisi keempat tertinggi dari survai alexa.com untuk content berita di Indonesia.

2. Kompas.com

a. Sejarah Kompas.com

Kompas.com adalah salah satu media online pertama yang ada di Indonesia. Awal munculnya kompas.com di internet pada tanggal 14 September 1995 dengan nama kompas online. Pada awal

kemunculannya, Kompas online hanya menampilkan berita-berita harian Kompas yang terbit pada hari itu. Tujuannya adalah agar pembaca harian Kompas yang sulit dijangkau oleh distributor Kompas mendapatkan informasi yang sama pada hari itu juga, khususnya yang berada di timur Indonesia dan luar negeri.

Untuk memberi layanan yang maksimal Kompas online pada tahun 1996 mengganti alamat menjadi Kompas.com kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis media online yang berada dibawah naungan bendera PT Kompas Cyber Media pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu Kompas.com lebih terkenal bagi pembaca yang ada diluar negeri. Kompas.com tidak lagi hanya memberikan informasi yang ada di harian Kompas saja, namun juga memberikan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.

b. Prinsip Kompas.com

Kompas.com memiliki tag line jernih melihat dunia yang artinya Kompas.com ingin memosisikan dirinya sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam pandangan yang objektif, utuh, independen, tidak bias karena kepentingan politik, ekonomi, maupun kekuasaan. Media online biasanya dituntut untuk menyajikan pemberitaan yang cepat, namun bagi Kompas.com kecepatan bukan segalanya tapi kebenaranlah yang menjadi tujuan sebenarnya.

c. Kepemilikan

PT Kompas Cyber Media adalah perusahaan media online yang seluruh sahamnya dimiliki oleh grup Kompas Gramedia yang didirikan oleh Jakob Oetama dan PK Ojong. Sebagai media online yang bertujuan untuk menegakkan kebenaran, integritas, dan transparansi sebagai media online, Jakob Oetama mengusung peraturan bahwa kompas.com tidak boleh terikat dengan partai politik, non-partisan, menghargai perbedaan dan keberagaman, dan selalu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Semua peraturan tersebut telah diatur didalam peraturan perusahaan dalam pasal 12 peraturan perusahaan PT Kompas Cyber Media yang berbunyi:

- 1) Setiap karyawan dilarang melakukan kegiatan politik dilingkungan perusahaan ataupun diluar lingkungan perusahaan pada jam dan atau waktu kerja atau diluar waktu jam dan waktu kerja dengan menggunakan fasilitas dan asset dan atau nama perusahaan yang bisa mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.
- 2) Kegiatan yang dilarang antara lain:
 - a) Melakukan propaganda apolitik baik lisan maupun tulisan
 - b) Unggulkan dana tau menempelkan dan atau menyebarkan atribut partai seperti jeket, pakaian, bendera, pin, pamphlet, selebaran, gambar-gambar, selogan maupun, tanda-tanda lain yang berkaitan dengan partai politik.

- c) Memberikan dukungan kepada suatu kegiatan partai politik dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas dan ataupun aset yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain: kendaraan dinas, telepon, facsimile, amplop, kertas surat, logo, komputer, dana tau jaringannya.

B. Hasil penelitian

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan bahan referensi yang berkaitan dengan pemberitaan kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait covid-19 pada kompas.com edisi 14 Maret hingga 24 Maret 2020, dan detik.com edisi 14 Maret hingga 24 Maret 2020. Tujuan setiap peneliti adalah untuk memperoleh pemecahan dari sebuah permasalahan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing Robert N. Entman. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Framing Berita Kebijakan Pemerintah Indonesia Untuk Tidak Lockdown Terkait Covid-19 Pada Detik.com Edisi 14 Maret Hingga 24 Maret 2020

Untuk menganalisis sebuah berita, N Entman menggunakan empat Elemen analisis framing miliknya yang terdiri dari *define problem*, *diagnoses causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Keempat elemen ini digunakan untuk menganalisis bagaimana media memframing suatu peristiwa atau kejadian yang telah di muat dalam bentuk berita.

a. **Judul 1: Update! Penjelasa Jokowi Dari Pasien Corona Menginggal-Belum Piker Lockdown. Edisi 14 Maret 2020**

1) *Define Problem*

“Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyampaikan perkembangan penanganan virus Corona. Jokowi memaparkan tentang pasien Corona yang meninggal dunia dan alasan belum melakukan lockdown dan tidak menyebarkan peta sebaran pasien covid-19 itu”

Kata perkembangan yang ditulis pada lead berita menggambarkan bahwa pemerintah terus mengikuti perkembangan virus Corona dan menjelaskan bahwa pemerintah sudah menangani virus ini dengan tujuan agar masyarakat tidak panik. Kompas.com juga menyampaikan dalam pemberitaannya bahwa pemerintah dalam menangani virus covid-19 belum perlu mengambil kebijakan lockdown.

2) *Diagnose Causes*

“Presiden Joko Widodo menjelaskan pemerintah tak banyak membuka informasi mengenai penanganan virus Corona. Jokowi menyebutkan cara itu untuk menghindari kecemasan di masyarakat”.

Disini detik.com menegaskan bahwa pemerintah tidak ingin adanya kepanikan dan kecemasan di masyarakat yang

diakibatkan karena kurangnya informasi dalam penanganan virus Corona.

Pada body berita detik.com mengutip perkataan Jokowi untuk memperkuat argument yang ditulis didalam lead berita dan menjadi penegasan untuk para pembaca bahwasannya pemerintah telah menangani virus ini dengan sangat serius walaupun informasi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat sangat minim.

“Jokowi mengatakan pemerintah memberikan perhatian serius terhadap persoalan ini. Dia mengatakan meski begitu harus hati-hati karena tak ingin menciptakan rasa panik dan keresahan di masyarakat”

3) *Make Moral Judgement*

Pada penelitian ini, nilai moral yang dibentuk detik.com adalah upaya pemerintah dalam mencari tau nama-nama yang telah berinteraksi dengan pasien 01 dan pasien 02 yang merupakan seorang guru dansa. Didalam pemberitaannya, detik.com juga menegaskan bahwa presiden Jokowi berhasil mendapatkan 80 nama yang berada didalam kelaster.

“Jokowi mengatakan, dalam dua hari, dia bisa mengantongi 80 nama terkait kelaster pasien 01 dan 02 yang merupakan guru dansa”.

Pada kata “dalam dua hari” seolah-olah kembali ditegaskannya bahwa presiden Jokowi dan tim gabungan RI bergerak cepat dan serius dalam menangani penyebaran kasus covid-19.

4) *Treatment Recommendation*

Dalam pemberitaan detik.com ini, detik.com memberikan penyelesaian masalah agar pemerintah tetap tenang.

“Oleh karena itu, Jokowi mengatakan, pemerintah tetap tenang. Dia menyebutkan dalam penanganan virus Corona, pemerintah tak bersuara.”

Jokowi mengimbau kepada pemerintah agar tetap tenang. Dapat disimpulkan bukan hanya masyarakat saja yang panik karena kasus virus Corona, akan tetapi pemerintah juga ikut panik dalam menangani penyebaran virus Corona. Ditambah lagi sudah ada dua orang pasien yang meninggal dunia akibat virus ini.

Secara singkat perangkat framing Robert N. Entman dalam pemberitaan kompas.com edisi 14 Maret 2020 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 1
Analisis Framing pada pemberitaan “Update! Penjelasa Jokowi
Dari Pasien Corona Menginggal-Belum Piker Lockdown”

<i>Define Problem</i>	Jokowi menyampaikan perkembangan penanganan virus Corona dan memaparkan tentang pasien Corona yang meninggal dunia.
<i>Diagnose Causes</i>	Jokowi menjelaskan pemerintah tak banyak membuka informasi mengenai penangan Corona agar terhindar dari kecemasan dan kepanikan masyarakat
<i>Make Moral Judgement</i>	Dalam dua hari Jokowi menjelaskan sudah mengantoni 80 nama terkait klaster pasien 01 dn 02
<i>Treatment Recommendation</i>	Jokowi menghimbau agar pemerintah tetap tenang

b. Judul 2: DKI, Batam, dan Bali disarankan Lockdown, Istana: Perlu Kebijakan Matang. Edisi 16 Maret 2020

1) Define Problems

Masalah yang didefenisikan dalam pemberitaan ini yaitu adanya saran yang diberikan Putu Supadma Rudana anggota komisi VI DRP RI untuk memberlakukan lockdown di beberapa daerah di Indonesia, seperti Bali, Batam, dan Jakarta.

“Anggota komisi VI DPR RI Putu Supadma Rudana menyarankan Indonesia perlu melakukan lockdown yang bisa dimulai dari Bali, Batam, Dan Jakarta. Istana mengataka perlu adanya ketelitian untuk menentukan kebijakan lockdown di beberapa daerah di Indonesia”

Kata “ketelitian” yang ditulis pada lead berita menjadi gambaran bahwa pemerintah tidak ingin tergesah-gesah dalam

mengambil kebijakan lockdown walaupun hanya beberapa daerah. Namun juga dijelaskan pada paragraf selanjutnya bahwa keputusan untuk memberlakukan lockdown bukanlah hal yang tidak mungkin

“saya kira itu kebijakan yang perlu dipikirkan matang-matang, tapi bukan berarti nggak mungkin.” Ujar tenaga ahli utama KPS Donny Gahril Adian.

2) *Diagnose Causes*

Didalam pemberitan detik.com penyebab masalah atau sumber masalah terdapat pada paragraf ke tiga yaitu:

“Doni meminta masyarakat tidak berpolemik dan menyerahkan semuanya ke pemerintah, dalam hal ni gugus tugas percepatan penanganan covid-19 Doni Monardo”

Detik.com menyebutkan kalimat meminta tidak berpolemik dan menyerahkan semuanya ke pemerintah ditujukan kepada Putu Supadma karena di lead berita tertulis bahwa Putu menyarankan Indonesia mengambil kebijakan untuk beberapa daerah. Diparagraf ketiga juga dijelaskan oleh Donny Gahril tenaga ahli utama KSP bahwa yang memiliki wewenang untuk menetapkan suatu daerah lockdown atau tidak yaitu Doni Monardo.

3) *Make Moral Judgement*

Nilai moral yang dibentuk dalam pemberitaan ini adalah pemerintah perlu lebih memperhatikan dan menindak lanjuti secara serius rekomendasi surat dari WHO untuk menangani kasus virus Corona.

“sebelumnya Putu Supadma mengatakan pemerintah perlu memperhatikan dan menindak lanjuti secara serius rekomendasi organisasi kesehatan dunia (WHO) terkait penanganan penyebaran virus Corona (covid-19).

Kata rekomendasi disini bermakna bahwa berarti WHO sudah memberikan pesan kepada Indonesia untuk menangani virus Corona. Hal ini juga menambah gambaran bahwa saran dari Putu bukan cuman polemik namun berdasarkan surat rekomendasi dari WHO. Hal ini juga diperkuat dalam paragraf terakhir yaitu:

“Rekomendasi yang disampaikan melalui surat direktur jendral WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus pada presiden Jokowi, salah satunya soal peningkatan penetapan status menjadi darurat nasional”

4) *Treatment Recommendation*

Detik.com menuliskan pendapat dari Putu Supadan untuk mengimbau, mendorong dan mendukung masyarakat untuk wajib melakukan lockdown secara nasional secepat mungkin. Serta

mengatakan bahwa pemerintah harus maksimal dalam menangani kasus pandemi seperti paragraf berikut ini:

“karena itu saya mengimbau, mendorong, dan mendukung pemerintah untuk wajib melakukan lockdown secara nasional segera mungkin, yang mana lockdown dapat dimulai dari tiga pintu utama gerbang utama Indonesia, yaitu bali, Batam, dan Jakarta, untuk meminimalisis perkembangan dan penyebaran virus Corona. Pemerintah harus maksimal mungkin dalam menangani kasus pandemik Corona ini”.

Kata “harus maksimal” di kalimat terakhir menggambarkan bahwa menurut Putu pemerintah saat ini belum maksimal dalam menangani kasus pandemic covid-19. Bisa juga dilihat karena pemerintah seperti mengabaikan surat dari WHO yang salah satunya berisi tentang penetapan status darurat nasional.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 2
Analisis Framing pada pemberitaan "DKI,Batam, dan Bali disarankan Lockdon, Istana: perlu kebijakan matang"

<i>Define Problem</i>	Anggota Komisi VI DPR RI Putu Supadma Rudana menyarankan Indonesia untuk lockdown di mulai dari Bali, Batam, dan Jakarta
<i>Diagnose Causes</i>	Doni meminta masyarakat untuk tidak berpolemik dan menyerahkan semuanya kepada pemerintah.
<i>Make Moral Judgement</i>	Putu meminta pemerintah agar memperhatikan dan menindak lanjuti secara serius rekomendasi WHO terkait covid-19
<i>Treatment Recommendation</i>	Putu mengimbau dan ajakan mendukung pemerintah untuk wajib lockdown secara nasional segera mungkin dan maksimal dalam menangani kasus covid-19

c. Judul 3: Ini Kata MPR Soal Lockdown dan Status Darurat Nasional Karena Corona. Edisi 16 Maret 2020

1) *Define Problems*

Identifikasi masalah dalam pemberitaan ini yaitu dalam rapat MPR RI adanya pernyataan bahwa kebijakan Presiden Jokowi untuk tidak memberlakukan lockdown sudah tepat. MPR RI juga setuju dengan penyerahan wewenang kepada pemerintah daerah dan kota terkait Corona.

“Rapat Pimpinan MPR RI menegaskan kebijakan presiden Joko Widodo memberikan wewenang kepada pemerintah daerah dan kota terkait Corona dan tidak melakukan lockdown sudah

tepat. Pemerintah juga diminta untuk tidak tergesa-gesa dalam menetapkan negara dalam status darurat nasional Corona”.

Kata tidak “tergesah-gesah” pada lead berita menggambarkan kondisi Indonesia yang sebenarnya belum perlu mengambil tindakan untuk lockdown, hal ini dikarenakan penyebaran virus Corona yang terdeteksi saat ini hanya ada di pulau Jawa saja. Apa bila penetapan status darurat nasional ditetapkan maka situasi bisa melebar kemana-mana dikarenakan perbedaan cara masyarakat dalam menyikapi status darurat nasional, seperti pernyataan berikut:

“Rapim MPR RI juga menilai, kondusivitas kehidupan warga di banyak provinsi, kabupaten dan kota di luar Jawa tidak boleh diguncang oleh penetapan status darurat nasional Corona”.

2) *Diagnose Causes*

Penetapan aktor dan masalah dalam pemberitaan ini, terdapat pada paragraf ke lima yaitu:

“Mantan ketua DPR RI 2014-2019 ini menyatakan berdasarkan jumlah kota sebaran pasien covid-19, darurat nasional Corona jelas tidak relevan dan tidak ada urgensinya. Sebab, ada ribuan pulau di Indonesia yang mencakup 34 provinsi, 414 kabupaten dan 98 kota. Pun ada wilayah administrasi setingkat desa yang jumlahnya sekitar 84.000”.

dari pernyataan yang dinyatakan oleh mantan ketua DPR RI terlihat jelas bahwa detik.com menjelaskan bahwa keputusan presiden Jokowi dalam menanggapi penyebaran kasus Corona di Indonesia sudah tepat. Hal ini jugak dipertegas dengan adanya penyebutan jumlah provinsi, kabupaten, kota, dan wilayah administrasi setingkat desa.

3) *Make Moral Jugdement*

Dalam pemberitaan ini, nilai moral yang diberikan detik.com adalah pembenaran tindakan pemerintah dengan mengikuti instruksi presiden selaku kepala negara Indonesia, yang dijelaskan pada paragraf ke delapan yaitu:

“Bamsuet menuturkan MPR RI juga akan mengikuti instruksi presiden selaku kepala pemerintahan agar para pegawai di lingkungan Sekjen MPR RI bekerja dari rumah mulai Selasa (17/3) besok, pegawai di lingkungan MPR RI akan diminta bekerja dari rumah hingga 14 hari kedepan”.

4) *Treatment Recommendation*

Detik.com menuliskan agar semua anggota pemerintahan selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. Yang hal ini selolah-olah detik.com juga mengingatkan pemerintah supaya jangan lupa akan kebersihan dan kesehatan diri. Kebijakan lockdown atau status darurat nasional tidak diterapkan akan tetapi harus

memperhatikan kebersihan dan kesehatan diri sendiri agar tidak menyebarkan virus Corona. Hal ini disampaikan pada paragraf ke sepuluh yaitu:

“Pimpinan MPR RI juga mengingatkan agar semua anggota MPR yang terdiri dari anggota DPR dan DPD, selalu menjaga kebersihan dan kesehatan”.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Analisis Framing pada pemberitaan “Ini Kata MPR Soal Lockdown dan Status Darurat Nasional Karena Corona”

<i>Define Problem</i>	dalam rapat MPR RI adanya pernyataan bahwa kebijakan Presiden Jokowi untuk tidak memberlakukan lockdown sudah tepat
<i>Diagnose Causes</i>	Berdasarkan jumlah luas wilayah Indonesia, menurut mantan Ketua DPR RI 2014-2019 tidak relevan menetapkan situasi darurat nasional
<i>Make Moral Judgement</i>	MPR RI mengikuti instruksi Presiden Jokowi untuk bekerja dari rumah
<i>Treatment Recommendation</i>	Pemimpin MPR RI mengingatkan agar semua anggota MPR yang terdiri dari DPR dan DPD selalu menjaga kebersihan dan kesehatan

d. Judul 4: Opsi Kunci Pintu Negara Gegara Corona di Tangan Jokowi. Edisi 17 Maret 2020

1) *Define Pronlems*

Detik.com menuliskan judul pemberitaan “Opsi Kunci Pintu negara Gegra Corona di Tangan Jokowi”, menegaskan bahwa kebijakan mengunci atau memberlakukan lockdown di

Indonesia harus sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat. Hal ini diperkuat juga dengan lead berita:

“Semakin mewabahnya virus Corona (covid-19) di tanah air semakin membuat masyarakat khawatir. Sempat muncul dorongan agar pemerintah „mengunci“ negara tetapi Joko Widodo (Jokowi) dengan tegas menilai Opsi itu belum diperlukan”.

Dalam lead berita ini tertulis bahwa masyarakat khawatir dikarenakan mewabahnya covid-19 di Indonesia. Rasa khawatir masyarakat menjadi penyebab munculnya permintaan agar pemerintah Indonesia mengunci atau mengambil kebijakan lockdown.

2) *Diagnose causes*

Didalam berita detik.com, penyebab masalah atau aktor dalam sebuah pemberitaan dapat kita lihat pada paragraf ke tiga yaitu:

“Jokowi tak ingin gegabah mengambil langkah. Dia pun memahami tentang adanya usulan untuk“lockdown“ atau mengunci negara agar penularan virus itu tidak semakin menjadi-jadi”

Kata „geabah“ menggambarkan bahwasannya Jokowi tak ingin mengambil kebijakan tergesah-gesah karena kekhawatiran yang berlebihan. Detik.com juga menegaskan pada paragraf ketiga bahwa dalam menangani virus Corona, Jokowi terus mengikuti perkembangan situasi terkait Corona di Wuhan, dan terus

memberikan arahan yang terukur agar bisa mempelajari dan menghambat virus Corona di Indonesia.

“saya terus mengikuti perkembangan situasi terkait dengan covid-19 dari waktu ke waktu dan terus memberikan perintah-perintah yang terukur agar kita bisa menghambat penyebaran covid-19 dan tidak memperburuk dampak ekonomi yang bisa mempersulit kehidupan masyarakat”.

3) *Make Moral Jugement*

Dalam pemberitaan ini, nilai moral yang dibentuk oleh detik.com adalah imbauan Jokowi dalam mengingatkan pentingnya menjaga diri dan hanya berkegiatan dari rumah seperti yang dituliskan pada paragraf ke sebelas yaitu:

“Sekarang ini yang paling penting yang perlu dilakukan adalah bagaimana kita mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat lain menjaga jarak dan mengurangi kerumunan orang yang membawa risiko lebih besar pada penyebaran covid- 19”.

Dari kata “sekarang ini” detik.com kembali menegaskan dalam menangani virus Corona pemerintah tidak memilih opsi lockdown, namun memilih untuk melakukan *physical distancing*, karena dianggap lebih efektif dalam menangani virus Corona di Indonesia.

4) *Treatment Recommendation*

Peyelesaian masalah dari berita ini tertulis pada paragraf terakhir bahwa untuk menangani covid-19 Jokowi juga menyoroiti fasilitas publik karena tak ingin terjadi kerumunan saat mengantre di halted dan stasiun.

“Jokowi juga menyoroiti fasilitas publik seperti transportasi harus benar-benar diatur. Dia tidak ingin adanya peristiwa seperti terjadi di ibu kota pada senin pagi ketika banyak orang mengantre dan stasiun lantaran rute dan jam operasional moda transportasi diubah”.

Kejadian pada senin pagi di ibu kota Jakarta menjadi sorotan detik.com dalam penyelesaian masalah penyebaran virus Corona. Saat berkerumun atau mengentre tanpa disadari pasti terjadi sentuhan fisik secara langsung maupun tidak langsung, yang mengakibatkan terjadinya penyebaran virus Corona lebih meluas dimasyarakat.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 4
Analisis Framing pada pemberitaan “Opsi Kunci Pintu Negara
Gegara Corona di Tangan Jokowi”

<i>Define Problem</i>	muncul dorongan agar pemerintah „mengunci“ negara tetapi Joko Widodo (Jokowi) dengan tegas menilai Opsi itu belum diperlukan
<i>Diagnose Causes</i>	Jokowi tak ingin gegabah dalam mengambil kebijakan terkait covid-19
<i>Make Moral Judgement</i>	yang paling penting yang perlu dilakukan adalah bagaimana kita mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat lain menjaga jarak dan mengurangi kerumunan orang
<i>Treatment Recommendation</i>	Jokowi juga menyoroti fasilitas publik seperti transportasi harus benar-benar diatur.

e. Judul 5: Pakar Gugus Penanganan Corona Ungkap Alasan Pemerintah Belum Lockdown. Edisi 18 Maret 2020

1) Define Problems

Pakar gugus tugas penanganan covid-19 mengumumkan bahwa pemerintah tidak mengambil kebijakan untuk lockdown dalam menangani wabah covid-19 seperti pada lead berita yaitu:

“Tim pakar gugus tugas penanganan covid-19, Prof Wiku Adisasmito, memaparkan alasan Indonesia tidak melakukan lockdown. Wiku mengatakan yang memungkinkan dilakukan saat ini adalah *social distancing* atau jaga jarak dan pemerintah belum memikirkan opsi lockdown”.

Kata “memaparkan alasan” menggambarkan dalam mengambil kebijakan, pemerintah telah memperhitungkan sebab akibat dan kemungkinan apa yang terjadi apa bila Indonesia

mengambil opsi lockdown dalam mencegah penyebaran virus covid-19. Detik.com juga menuliskan bahwa pemerintah saat ini sudah memiliki opsi selain lockdown yaitu opsi untuk menjaga jarak atau *social distancing*.

2) *Diagnose causes*

Penyebab masalah dalam pemberitaan ini ada di paragraf ke empat yaitu:

“Wiku menyebutkan Indonesia belum memilih opsi lockdown secara nasional karena akan berdampak secara ekonomi. Sebab, saat ini masih banyak warga yang mengandalkan upah harian sehingga dikhawatirkan akan berdampak secara ekonomi”.

Di paragraf ke empat ini, detik.com menyoroti perkataan Wiku apa penyebab sebenarnya pemerintah tidak mengambil opsi lockdown dikarenakan faktor ekonomi masyarakat Indonesia yang digolongkan rendah. Masyarakat Indonesia mengandalkan upah harian untuk biaya kehidupan sehari-hari. Apa bila opsi lockdown diambil, masyarakat yang mengandalkan upah harian tidak bisa bekerja, hal ini dikhawatirkan menjadi penyebab masalah baru selama pandemi covid-19.

3) *Make Moral Judgement*

Dalam pemberitaan ini, nilai moral yang dibentuk oleh detik.com adalah pesan Wiku kepada masyarakat agar tidak panik yang di sampaikan paragraf delapan, yaitu:

“Wiku mengatakan saat ini jumlah penduduk Indonesia mencapai sekitar 200 juta jiwa, sedangkan yang berdampak covid-19 baru sekitar 172 berdasarkan dampak terakhir. Ia menilai lebih banyak masyarakat Indonesia yang lebih sehat sehingga dia mengimbau warga tidak perlu panik”.

4) *Treatment Recommendation*

Detik.com menuliskan imbauan Wiku sebagai penyelesaian masalah dalam menghadapi kondisi wabah covid-19 yaitu dengan Pola hidup sehat. Pola hidup sehat yang dimaksud seperti bersih, rajin mencuci tangan, menerapkan etika batuk dan bersin, seperti tertulis pada paragraf terakhir yaitu:

“Dia mengingatkan masyarakat melakukan pola hidup sehat dan bersih dan rajin mencuci tangan. Serta menerapkan etika batuk dan bersin”

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 5
Analisis Framing pada pemberitaan “Pakar Gugus Penanganan Corona Ungkap Alasan Pemerintah Belum Lockdown”.

<i>Define Problem</i>	Tim pakar gugus tugas penanganan covid-19, Prof Wiku Adisasmito, memaparkan alasan Indonesia tidak melakukan lockdown
<i>Diagnose Causes</i>	Wiku menyebutkan Indonesia belum memilih opsi lockdown secara nasional karena akan berdampak secara ekonomi
<i>Make Moral Judgement</i>	Wiku mengatakan saat ini jumlah penduduk Indonesia mencapai sekitar 200 juta jiwa, sedangkan yang berdampak covid-19 baru sekitar 172 berdasarkan dampak terakhir
<i>Treatment Recommendation</i>	Wiku mengingatkan masyarakat melakukan pola hidup sehat dan bersih dan rajin mencuci tangan. Serta menerapkan etika batuk dan bersin”

f. Judul 6: DKI Kasus Corona Terbanyak di RI, Istana: Belum Perlu Lockdown. Edisi 19 Maret 2020.

1) Define Problems

Identifikasi masalah dalam pemberitaan detik.com menuliskan bahwa DKI menjadi wilayah yang memiliki jumlah kasus positif covid-19 terbanyak di Indonesia namun pemerintah pusat menyatakan bahwa belum perlu melakukan lockdown di DKI seperti tertulis pada lead berita yaitu:

“Pihak Istana Kepresidenan mengatakan belum perlu dilakukannya karantina wilayah atau lockdown di DKI Jakarta seiring dengan dominanya kasus virus Corona di ibu kota. Kebijakan yang diambil saat ini adalah pembatasan sosial sesuai arahan Presiden Joko Widodo (Jokowi)”

Dibaris terakhir pada lead berita detik.com menjelaskan kenapa kebijakan lockdown tidak bisa diterapkan pada DKI yang nyata-nyatanya memiliki jumlah kasus Corona terbanyak, disebabkan karena semua kebijakan dalam menanggapi kasus Corona harus sesuai dengan arahan presiden Jokowi.

2) *Diagnose causes*

Dalam pemberitaan detik.com, yang menjadi penyebab masalah ada pada paragraf ke dua. Diparagraf ini kembali menegaskan kenapa kebijakan lockdown tidak bisa diambil, karena seperti yang dijelaskan pada lead berita bahwa kebijakan dalam menangani kasus virus Corona harus sesuai dengan arahan presiden Jokowi. Saat ini pemerintah memilih kebijakan *social distancing* untuk mencegah penyebaran virus Corona. Seperti yang tertulis di paragraf ke dua yaitu:

“Kebijakan saat ini masih *social distancing* dengan berdiam diri dan menjauhi kerumunan. Itu bisa menghambat penyebaran COVID-19. Itu kebijakan yang diambil sementara. Lockdown seperti dikatakan presiden masih dikatakan belum perlu karena situasi”.

3) *Make Moral Judgement*

Pada pemberitaan ini nilai moral yang dibentuk oleh detik.com adalah pernyataan dari Fadjoel Seperti pada paragraf ke empat yaitu:

“Juru Bicara Presiden Fadjoel Rachman mengatakan ketentuan lockdown memang diatur dalam UU Nomor 6/2018 tentang karantina kesehatan. Namun yang ditekankan disini, kata Fadjoel, ada syarat-syarat ketat yang harus dipenuhi perihal lockdown”.

Sebenarnya lockdown bisa dilakukan apabila sudah memenuhi syarat-syarat yang telah di atur dalam UU Nomor 6/2018. Namun karena saat ini syaratnya belum terpenuhi menurut pemerintah, maka kebijakan yang diambil saat ini adalah *social distancing* dengan berdiam diri dirumah dan menajuhi kerumunan

4) *Treatment Recommendation*

“Dalam UU tentang kekarantinaan kesehatan memang ada pilihan, ada namanya karantina rumah atau isolasi diri, ada karantina RS seperti di (Pulau) Natuna dan (Pulau) Sebaru, ada karantina wilayah itu yang disebut lockdown. Cuman memang ada syarat-syaratnya. Pemerintah harus menjamin orang-orang yang tidak mampu untuk kebutuhan dasar macam-macam, kata Fadjoel”.

Disini detik.com seolah-olah menggambarkan bahwa untuk melakukan karantina sebenarnya bisa dilakukan karena ada pilihan didalam UU tentang karantina, namun kembali lagi dilihat dari syarat-syarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan karantina atau yang biasa kita sebut dengan lockdown.

Pada baris kalimat terakhir, ditegaskan juga oleh Fadjroel, ketika syarat-syarat untuk mengambil kebijakan karantina sudah terpenuhi, maka pemerintah wajib menjamin kebutuhan dasar masyarakat terutama masyarakat yang tidak mampu.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 6
Analisis Framing pada pemberitaan “DKI Kasus Corona
Terbanyak di RI, Istana: Belum Perlu Lockdown”.

<i>Define Prblem</i>	Pihak Istana Kepresidenan mengatakan belum perlu dilakukannya karantina wilayah atau lockdown di DKI Jakarta sesuai arahan Presiden Joko Widodo, ujar tenaga ahli utama kantor staf presiden Donny Gahril Adian
<i>Diagnose Causes</i>	Kebijakan saat ini masih <i>social distancing</i> dengan berdiam diri dan menjauhi kerumunan
<i>Make Moral Judgement</i>	kata Fadjroel, ada syarat-syarat ketat yang harus dipenuhi perihal lockdown
<i>Treatment Recommendation</i>	Pemerintah harus menjamin orang-orang yang tidak mampu untuk kebutuhan dasar macam-macam

g. Judul 7: Yusril: Utamakan Nyawa Rakyat Hadapi Corona, Ekonomi Nomor Dua. Edisi 21 Maret 2020

1) Define Problems

Identifikasi masalah dalam pemberitaan ini adalah detik.com menyoroti pendapat dari ketua umum partai bulan bintang Yusril Ihza Mahendra yang meminta pemerintah untuk mengutamakan nyawa masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19 di Indonesia. Adapun kutipannya yaitu:

“Ketua Umum Partai Bulan Bintang (PBB) Yusril Ihza Mahendra meminta pemerintah mengutamakan nyawa masyarakat dalam menghadapi virus Corona (COVID-19). Menurut Yusril saat ini tak punya pilihan lain selain menyelamatkan masyarakat”.

Kata “mengutamakan” disini seperti seolah-olah saat ini pemerintah belum mengutamakan nyawa masyarakat saat menangani kasus Corona di Indonesia. Dia juga menegaskan akhir kalimat bahwa dalam masalah ini, pemerintah tidak punya pilihan selain menyelamatkan nyawa masyarakat.

2) Diagnose Causes

Dalam pemberitaan detik.com ini, penyebab masalah terletak pada paragraf ketiga yaitu:

“Yusril meminta pemerintah menomor duakan sektor ekonomi dalam menghadapi Corona. Menurut yusril, terpuruknya ekonomi dapat dibangun kembali”

Dari kalimat “menomor duakan” detik.com menggambarkan dari pendapat Yusril, saat ini pemerintah dalam menangani kasus Corona masih mementingkan ekonomi ketimbang keselamatan masyarakat. Ekonomi yang terpuruk bisa dibangun kembali namun apa bila nyawa rakyat yang melayang tak bisa lagi dihidupkan. Hal ini juga disampaikan pada paragraf ke empat yaitu:

“Pertimbangan ekonomi harusnya menjadi nomor dua. Ekonomi memang hancur. Tetapi itu bukan hanya terjadi pada kita. Semua negara mengalami hal yang sama. Ekonomi bisa kita bangun kembali. Tetapi nyawa rakyat yang melayang takkan bisa dihidupkan lagi”.

3) *Make Moral Judgement*

Pada pemberitaan ini, nilai moral yang disoroti oleh detik.com adalah pernyataan Yusril tentang permintaannya kepada pemerintah agar tidak ragu dalam menangani kasus virus Corona.

“selain itu, Yusril meminta pemerintah tak ragu dalam memilih kebijakan dalam memerangi Corona. Dia juga meminta

pemerintah tak menutup-nutupi informasi apa yang terjadi di Indonesia terkait Corona”.

Kondisi pemerintah saat ini dalam mengambil kebijakan masih dianggap ragu-ragu dalam memerangi virus Corona. Hal ini tentunya dikarenakan menimbang keselamatan masyarakat atau pertimbangan ekonomi Indonesia apa bila mengambil kebijakan lockdown.

Malasah menutup-nutupi informasi sebelumnya juga telah dijelaskan pada pemberitaan edisi 14 Maret 2020 bahwa pemerintah tak ingin menciptakan kepanikan dan kecemasan masyarakat. Namun pada pemberitaan ini detik.com menyoroti bahwa masyarakat juga perlu tau informasi yang terjadi di Indonesia terkait virus Corona.

4) *Treatment Recommendationt*

Dalam memberikan solusi atau jalan mana yang harus diambil untuk penyelesaian pada pemberitaan ini ada pada paragraf tujuh yaitu:

“Terbukalah kepada rakyat, terbukalah kepada dunia tentang apa yang sesungguhnya terjadi di negara kita. Dengan keterbukaan itu negara memanggil semua orang, terutama orang- orang kaya dan mampu untuk berbuat membantu sesama”.

Paragraf tersebut memberikan gambaran bahwa apa bila pemerintah terbuka untuk memberikan informasi kepada rakyat bahkan dunia, maka akan mengakibatkan tergeraknya orang-orang kaya dan mampu untuk membantu mengatasi permasalahan pandemic covid-19 di Indonesia.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 7
Analisis Framing pada pemberitaan “Yusril: Utamakan Nyawa Rakyat Hadapi Corona, Ekonomi Nomor Dua”.

<i>Define Prblem</i>	Ketua Umum Partai Bulan Bintang (PBB) Yusril Ihza Mahendra meminta pemerintah mengutamakan nyawa masyarakat dalam menghadapi virus Corona (COVID-19)
<i>Diagnose Causes</i>	Yusril meminta pemerintah menomor duakan sektor ekonomi dalam menghadapi Corona
<i>Make Moral Judgement</i>	Yusril meminta pemerintah tak ragu dalam memilih kebijakan dalam memerangi Corona. Dia juga meminta pemerintah tak menutup-nutupi informasi apa yang terjadi di Indonesia terkait Corona
<i>Treatment Recommendation</i>	Dengan keterbukaan itu negara memanggil semua orang, terutama orang-orang kaya dan mampu untuk berbuat membantu sesama

h. Judul 8: Cegah Corona, Jokowi: Di Indonesia Yang Paling Pas Physical Distancing

1) Define Problems

Identifikasi masalah pada pemberitaan detik.com menuliskan bahwa saat ini pemerintah mengambil kebijakan menangani kasus virus corona dengan cara tidak mengambil

kebijakan lockdown namun menerapkan kebijakan *physical distancing* karena dianggap paling pas dengan keadaan Indonesia.

”Presiden Joko Widodo menegaskan saat ini pemerintah belum mempertimbangkan opsi lockdown untuk mencegah Corona. Menjaga jarak antar manusia menurut Jokowi lebih cocok dilakukan di Indonesia”.

Kata “menegaskan” disini menggambarkan bahwa keputusan pemerintah dalam mengambil opsi kebijakan *physical distancing* sudah diputuskan secara matang. Opsi lockdown yang telah berlaku di beberapa negara tetangga dan yang disarankan para pakar di Indonesia dianggap kurang pas apa bila diterapkan di Indonesia.

2) *Diagnose Causes*

Memperkirakan apa penyebab masalah atau aktor yang menjadi penyebab masalah dalam pemberitaan detik.com ini adalah presiden Jokowi yang memberikan keterangan bahwa dirinya yakin *physical distancing* bisa mencegah penyebaran pandemi covid-19 di Indonesia pada hari selasa 24 maret 2020 kepada gubernur se-Indonesia melalui akun *You Tube* Sekretariat Presiden. Keterangan tersebut terletak pada paragraf ke dua yaitu:

“Di negara kita memang paling pas adalah *physical distancing*. Menjaga jarak aman, itu yang paling penting”.

Kata “paling pas” menggambarkan bahwa kebijakn lockdown yang disarankan para pakar dan yang telah diterapkan beberapa negara tetangga tidak cocok apa bila diterapkan di Indonesia. Mengingat negara Indonesia yang luas dan banyak pulau-pulau menjadi pertimbangan karena tidak semua daerah yang terkena dampak virus Corona.

3) *Make Moral Judgement*

Dalam pemberitaan ini, detik.com menyajikan nilai yang digunakan dalam melegitimasi suatu tindakan terletak pada paragraf ke tiga yaitu:

“ Jokowi yakin, *physical distancing* bisa mencegah penyebaran virus Covid-19. Namun dia menegaskan itu tak akan bisa optimal bila tak ada kedisiplinan”.

Kata” kedisiplinan” menjadi sorotan utama dalam pemberitan detik.com, karena tanpa kedisiplinan Jokowi menjelaskan penyebaran tidak akan terhentika apabila masyarakat tidak mematuhi kebijakan-kebijakan yang telah dibuat untuk menerapkan kebijakan *physical distancing*.

4) *Treatmen Recommendation*

Pada pemberitaan ini, penyelesaian yang disoroti oleh detik.com terletak pada paragraf ke enam yaitu:

“saya membaca sebuah berita sudah diisolasi masih membantu tetangganya yang mau hajatan. Ada yang sudah diisolasi masih membeli hp dan belanja ke pasar. Saya rasa kedisiplinan isolasi yang penting, ujarnya”.

Dalam hal ini, presiden Jokowi mencoba mengkaitkan peristiwa yang diangkat media dalam sebuah pemberitaan yang ternyata masyarakat masih belum menerapkan kedisiplinan isolasi diri. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk bersama-sama menangani penyebaran virus covid-19.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4. 8
Analisis Framing pada pemberitaan “Cegah Corona, Jokowi: Di Indonesia Yang Paling Pas Physical Distancing”.

<i>Define Prblem</i>	Presiden Joko Widodo menegaskan saat ini pemerintah belum mempertimbangkan opsi lockdown untuk mencegah Corona
<i>Diagnose Causes</i>	Di negara kita memang paling pas adalah <i>physical distancing</i> . Menjaga jarak aman, itu yang paling penting
<i>Make Moral Judgement</i>	Jokowi yakin, <i>physical distancing</i> bisa mencegah penyebaran virus Covid-19. Namun dia menegaskan itu tak akan bisa optimal bila tak ada kedisiplinan
<i>Treatment Recommendation</i>	Saya rasa kedisiplinan isolasi yang penting, ujar Jokowi.

2. Analisis Framing Berita Kebijakan Pemerintah Indonesia Untuk Tidak Lockdown Terkait Covid-19 Pada Kompas.com Edisi 14 Maret Hingga 24 Maret 2020

a. Judul 1: Pemerintah RI: Untuk Saat Ini “Lockdown” Bukan Pilihan. Edis 14 Maret 2020

1) *Define Problems*

Dalam pemberitaan ini, pendefinisian masalah yaitu kompas.com menyoroti pernyataan juru bicara pemerintah Achmad Yurianto yang menjelaskan bahwa pemerintah tidak akan melakukan lockdown dalam daerah yang di waspadai sebagai lokasi penyebaran virus Corona. Pernyataan ini terdapat pada lead berita yaitu:

“Juru bicara pemerintah untuk penanganan virus Corona Achmad Yurianto, menegaskan pemerintah tidak akan melakukan lockdown terhadap daerah atau melakukan isolasi terhadap wilayah yang diwaspadai sebagai lokasi penyebaran virus Corona Covid-19”.

Kata “menegaskan” disini menggambarkan bahwa pemerintah dalam mengambil tindakan untuk tidak lockdown sudah matang dalam perencanaannya. Kata tegas juga menggambarkan bahwa kebijakan lockdown tidak akan diterapkan di wilayah yang terdampak penyebaran virus Corona.

2) *Diagnose Causes*

Dalam pemberitaan ini penyebab timbulnya masalah dituliskan pada paragraf ke dua yaitu:

“Dalam kesempatan tersebut, Yuri awalnya mengumumkan total 96 kasus positif Covid-19 di Indonesia, Delapan pasien sudah dinyatakan sembuh, sementara 5 pasien meninggal dunia”.

Kompas.com mengutip penjelasan dari Yuri bahwa tingkat kesembuhan pasien Corona lebih tinggi ketimbang tingkat kematiannya. Dari 96 kasus ada 8 pasien sembuh dan yang meninggal 5 orang pasien. Hal ini juga yang menjadi pertimbangan pemerintah belum berpikir untuk melakukan isolasi wilayah atau lockdown, seperti yang ditulis pada paragraf ke lima yaitu:

“Pada jumat (13/3/2020) kemaren, presiden Jokowi juga memastikan bahwa Indonesia belum akan melakukan tindakan lockdown”.

3) *Make Moral Judgement*

Pada pemberitaan ini nilai moral yang ditulis komps.com adalah apresiasi presiden Joko Widodo kepada kementrian dan lembaga dalam menangani kasus penyebaran virus covid-19, yaitu:

“sebab menurut Jokowi, sejumlah daerah telah melakukan edukasi yang baik kepada masyarakat mengenai virus Corona dan penyakit covid-19”,

Edukasi menjadi penyebab Jokowi mengapresiasi kinerja pemerintah daerah dalam menangani pandemi virus Corona. Karena hal ini dianggap bisa menyelesaikan permasalahan kepanikan di ditengah masyarakat.

4) *Treatment Recommendation*

Elemen ini menekankan penawaran dan penyelesaian atau pilihan mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Pada pemberitaan ini penyelesaian yang dipilih untuk menangani kasus penyebaran virus Corona ada pada paragraf terakhir yaitu:

“Jokowi bahkan mengapresiasi sejumlah langkah yang telah dilakukan oleh kementerian dan lembaga daam menangani penyebaran virus Corona”.

Secara khusus apresiasi juga diberikan presiden Jokowi ke sejumlah pemerintah daerah karena langkah-langkah yang telah diambil dalam menangani penyebaran virus Corona.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 9
Analisis Framing pada pemberitaan “Pemerintah RI: Untuk Saat Ini “Lockdown” Bukan Pilihan”

<i>Define Prblem</i>	Juru bicara pemerintah untuk penanganan virus Corona Achmad Yuriyanto, menegaskan pemerintah tidak akan melakukan lockdown terhadap daerah atau melakukan isolasi
<i>Diagnose Causes</i>	Yuri awalnya mengumumkan total 96 kasus positif Covid-19 di Indonesia, Delapan pasien sudah dinyatakan sembuh, sementara 5 pasien meninggal dunia
<i>Make Moral Judgement</i>	menurut Jokowi, sejumlah daerah telah melakukan edukasi yang baik kepada masyarakat mengenai virus Corona dan penyakit covid-19
<i>Treatment Recommendation</i>	Jokowi bahkan mengapresiasi sejumlah langkah yang telah dilakukan oleh kementerian dan lembaga dalam menangani penyebaran virus Corona

b. Judul 2: Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu digencarkan. Edisi 16 Maret 2020

1) Define Problems

Identifikasi masalah didalam pemberitaan ini adalah kompas.com menemukan bahwa upaya dari presiden Jokowi dalam menangani penyebaran kasus virus Corona tidak dengan mengambil kebijakan lockdown, namun dalam pemberitaan ini presiden Jokowi menegaskan bahwa kebijakan yang diambil adalah beraktifitas dirumah seperti yang tertulis di lead berita yaitu:

“Presiden Jokowi menegaskan bahwa kebijakan untuk beraktifitas produktif dirumah perlu dilakukan untuk menekan penyebaran virus Corona atau penyakit Covid-19.”

Kata “produktif” menggambarkan bahwa masyarakat juga diminta tidak bermalas-malasaan saat bekerja dirumah. Dirumah bukan berarti tidak bekerja.

2) *Diagnose causes*

Yang menjadi penyebab masalah dari pemberitaan ini adalah terjadi kerumunan apa bila kegiatan bekerja, belajar, dan beribadah masih dilakukan diluar rumah. Terutama saat berpergian menggunakan transportasi umum yang dikhawatirkan saat berkerumun menyebabkan terjadinya penyebaran virus Corona, seperti yang tergambarkan pada paragraf ke 10 yaitu:

“Meski demikian, Jokowi juga meyakinkan bahwa pemerintah akan mengupayakan agar tidak terjadi kerumunan atau kepadatan saat penumpang menggunakan transportasi publik”

Diparagraf selanjutnya presiden Jokowi juga menegaskan bahwa upaya yang dilakukannya terhadap pelayanan publik dan kebijakan melakukan aktifitas dirumah yang diambil guna untuk mengurangi tingkat kerumunan dan antrean saat menggunakan transportasi umum.

“yang penting bisa mengurai tingkat kerumunan, mengurani antrean dan mengurangi tingkat kepadatan orang di dalam moda transportasi tersebut, sehingga kita bisa menjaga jarak satu dengan lainnya, kata Jokowi”.

3) *Make Moral Judgement*

Dalam memberikan pilihan moral, pada pemberitaan ini pilihan moral yang ditekankan adalah apa yang dianggap pemerintah penting yaitu mengurangi tingkat kerumunan seperti yang tertulis yaitu

“Yang penting bisa mengurangi tingkat kerumunan, mengurangi antrean dan mengurangi tingkat kepadatan orang di dalam moda transportasi tersebut, sehingga kita bisa menjaga jarak satu dengan lainnya, kata Jokowi”.

Kata “penting” disini menggambarkan bahwa hal yang paling diutamakan atau cara yang paling utama diterapkan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan cara menghindari terjadinya kerumunan terutama disaat mengantre dan didalam transportasi umum.

4) *Treatment Recommendation*

Dalam pemberitaan kompas.com ini, memberikan penyelesaian bahwa dalam mengambil kebijakan pemerintah sudah memiliki berbagai pertimbangan. Pertimbangan utama yang disoroti didalam pemberitaan ini yaitu walaupun kebijakan pemerintah mengatakan untuk bekerja dirumah, beribadah dirumah, dan belajar dirumah, namun pemerintah juga memastikan tetap memberikan pelayanan kepada masyarakat.

“Pemerintah tetap mempertahankan pelayanan untuk masyarakat, baik itu kebutuhan pokok, layanan kesehatan, juga layanan publik lainnya, ujar Jokowi”.

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa pemerintah dalam mengambil kebijakan ini telah mempertimbangkan, mempersiapkan apa yang harus dipersiapkan, dan lebih berhati-hati walaupun sudah bekerja, belajar, dan beribadah dirumah namun presiden Jokowi menyatakan bahwa akan tetap memberikan pelayanan kepada masyarakat. Bukan berarti semua kegiatan dirumah menjadi sebab masyarakat tidak mendapatkan pelayanan.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 10
Analisis Framing pada pemberitaan “Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu digencarkan”

<i>Define Prblem</i>	Presiden Jokowi menegaskan bahwa kebijakan untuk beraktifitas produktif dirumah perlu dilakukan untuk menekan penyebaran virus Corona atau penyakit Covid-19
<i>Diagnose Causes</i>	Jokowi juga meyakinkan bahwa pemerintah akan mengupayakan agar tidak terjadi kerumunan atau kepadatan saat penumpang menggunakan transportasi public
<i>Make Moral Judgement</i>	Yang penting bisa mengurangi tingkat kerumunan, mengurangi antrean dan mengurangi tingkat kepadatan
<i>Treatment Recommendation</i>	Pemerintah tetap mempertahankan pelayanan untuk masyarakat, baik itu kebutuhan pokok, layanan kesehatan, juga layanan publik lainnya, ujar Jokowi

c. Judul 3: Atasi Corona, Jokowi Serahkan Kebijakan Ke Pemda Dan Ajak Masyarakat Bersatu. Edisi 16 Maret 2020.

1) Define Problems

Identifikasi masalah dalam pemberitaan ini adalah majalah tempo menuliskan tentang arahan Jokowi terkait penanganan covid-19 di Indonesia yang tertulis didalam lead berita yaitu:

“Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah mengeluarkan sejumlah arahan terkait penanganan covid-19 baik kepada kementerian/lembaga, kepala daerah, hingga seluruh rakyat Indonesia”

Dari kata “arahan” menggambarkan presiden Jokowi dalam menangani kasus virus Corona sudah mulai mengambil ahli sendiri namun tetap dijalankan bersama dengan kementerian/lembaga, kepala daerah, dan seluruh masyarakat.

2) Diagnoses Causes

Diagnoses causes adalah memperkirakan masalah atau dari mana sumber masalah berasal. Dalam pemberitaan ini penyebab masalah timbulnya arahan presiden Jokowi kepada mentri/lembaga, kepada daerah, dan masyarakat disebabkan karena penyebaran virus Corona yang semakin hari semakin bertambah, yaitu:

“Hingga Minggu (15/3/2020) ini, diketahui ada 117 ksus covid-19 yang terjadi diseluruh wilayah Indonesia. Jumlah ini bertambah 19 sejak pengumuman kemarin, Sabtu. Sejauh ini, pemerintah menyebutkan telah ada lima orang yang meninggal dunia setelah dinyatakan positif mengidap virus Corona atau covid-19”.

3) *Make Moral Judgement*

Dalam pemberitaan ini, nilai moral yang ditulis kompas.com adalah bahwa dalam menangani penyebaran virus Corona presiden Jokowi meyakinkan masyarakat bahwa pemerintah berusaha memperhatikan dan menjaga penyebaran virus Corona agar tidak terjadi dampak yang besar bagi ekonomi Indonesia.

“Saya dan seluruh jajaran kabinet terus bekerja keras untuk menyiapkan dan menjaga dari penyebaran covid-19 dan meminimalkan implikasinya untuk ekonomi Indonesia”.

Kata “seluruh jajaran” disini menggambarkan bahwa bukan hanya presiden Jokowi saja yang bekerja dan berusaha dalam menangani virus Corona, namun juga seluruh kabinet pemerintahan juga berusaha keras menjaga dan meminimalkan dampak penurunan ekonomi akibat virus Corona.

4) *Treatment Recommendation*

Penyelesaian masalah yang menjadi sorotan dalam pemberitaan ini yaitu pemerintah berusaha berkomunikasi dengan WHO dan berkonsultasi dengan para ahli kesehatan masyarakat untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona.

“Dalam menangani penyebaran virus Corona atau covid-19, Jokowi memastikan bahwa pemerintah akan terus berkomunikasi dengan badan kesehatan dunia atau WHO. Dan menggunakan protokol kesehatan WHO, serta konsultasi dengan ahli kesehatan masyarakat dalam mengatasi penyebaran covid-19.”

Kata “memastikan” disini menggambarkan bahwa pemerintah sangat serius didalam menangani penyebaran virus Corona di Indonesia. Pemerintah berusaha keras dalam memutus rantai penyebaran covid-19 seperti yang telah di tulis pada kutipan diatas dan dengan cara mengambil kebijakan yang dianggap pas diterapkan di Indonesia yaitu:

“Salah satu kebijakan yang dapat diambil yakni, meliburkan sementara proses belajar mengajar di sekolah dan universitas dan mengimbau mereka belajar di rumah”.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 11
Analisis Framing pada pemberitaan “Atasi Corona, Jokowi Serahkan Kebijakan Ke Pemda Dan Ajak Masyarakat Bersatu”

<i>Define Prblem</i>	Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah mengeluarkan sejumlah arahan terkait penanganan covid-19 baik kepada kementrian/lembaga, kepala daerah, hingga seluruh rakyat Indonesia
<i>Diagnose Causes</i>	Hingga Minggu (15/3/2020) ini, diketahui ada 117 ksus covid-19 yang terjadi diseluruh wilayah Indonesia. Jumlah ini bertambah 19 sejak pengumuman kemarin, Sabtu
<i>Make Moral Judgement</i>	Saya dan seluruh jajaran kabinet terus bekerja keras untuk menyiapkan dan menjaga dari penyebaran covid-19 dan meminimalkan implikasinya untuk ekonomi Indonesia, ujar Jokowi.
<i>Treatment Recommendation</i>	Jokowi memastikan bahwa pemerintah akan terus berkomunikasi dengan badan kesehata dunia atau WHO. Dan menggunakan protokol kesehatan WHO, serta konsultasi dengan ahli kesehatan masyarakat dalam mengatasi penyebaran covid-19

d. Judul 4: Jubir Wapres: Lockdown akan Mematikan Ekonomi Rakyat. Edisi 17 Maret 2020

1) Define Problems

Dari pemberitaan ini, identifikasi masalah yang ada terdapat pada pernyataan juru bicara wakil presiden Masduki Baidlowi yaitu:

“Selama ini belum ada kebijakan lockdown sebagaimana ditegaskan presiden. Walpres mengapresiasi kebijakan presiden dan kaitannya terhadap persoalan ekonomi dalam negeri, kalau sampai lockdown akan memukul dan mematikan ekonomi rakyat, ujar masduki”.

Kata “belum ada” disini menggambarkan bahwa presiden Jokowi saat ini belum memikirkan unuk menganbil kebijakan

lockdown disebabkan karena faktor ekonomi dalam negeri. Ada kekhawatiran presiden Jokowi apa bila mengambil kebijakan lockdown maka akan mematikan dan memukul ekonomi rakyat Indonesia yang nantinya akan menyebabkan timbul masalah baru ditengah mewabahnya virus Corona

2) *Diagnoses Causes*

Dalam artikel ini penyebab masalah terdapat pada isi pemberitaan yaitu:

“kebijakan lockdown, baik di tingkat nasional dan tingkat daerah, adalah kebijakan pemerintah pusat. Kebijakan ini tak boleh diambil oleh pemda, dan tak ada kita berpikir untuk kebijakan lockdown, kata Jokowi”.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa pemerintah pusat saat ini tidak akan mengambil kebijakan lockdown terlihat pada pernyataan “tidak ada kita berpikir” yang seolah olah menggambarkan bahwa berpikir saja belum ada apa lagi menerapkan lockdown di Indonesia. Pemerintah juga melarang pemerintah daerah mengambil kebijakan sendiri dalam menangani penyebaran virus Corona.

3) *Make Moral Judgement*

Pada pemberitaan ini, nilai moral yang dibentuk Kompas.com untuk membenarkan pernyataan dari Masduki dan tindakan pemerintah pusat adalah faktor ekonomi yaitu:

“Salah satunya belum lockdown karena pertimbangan ekonomi. Kalau sampai lockdown, ekonomi terhenti”.

Dari kalimat di atas menggambarkan bahwa faktor ekonomi menjadi pusat perhatian apa bila kebijakan lockdown diambil pemerintah Indonesia. Lockdown dikhawatirkan menjadi penyebab terhentinya sektor ekonomi yang bisa mengakibatkan timbulnya masalah baru dan malah menimbulkan kepanikan dimasa pandemic covid-19.

4) *Treatment Recommendation*

Penyelesaian masalah yang ditawarkan dalam pemberitaan ini ada pada paragraf terakhir yaitu:

“Jokowi menyebutkan, saat ini yang terpenting dilakukan adalah bagaimana mengurangi mobilitas orang, menjaga jarak, serta mengurangi kerumunan orang yang membawa resiko lebih besar pada penyebaran covid-19. Salah satunya adalah dengan cara melakukan aktivitas yang produktif dari rumah”.

Dalam kutipan ini menyoroti bagaimana mengurangi pergerakkan dan berkerumunnya masyarakat disuatu tempat. Pemerintah tidak mengambil kebijakan lockdown namun mengarahkan agar masyarakat untuk tidak terlalu banyak keluar rumah dengan beraktifitas dirumah saja. Hal ini yang dikenal dengan *work from home* dan *physical distancing*.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 12
Analisis Framing pada pemberitaan “Jubir Wapres: Lockdown akan Mematikan Ekonomi Rakyat.”

<i>Define Prblem</i>	Juru bicara wakil presiden Masduki Baidlowi mengatakan Selama ini belum ada kebijakan lockdown sebagaimana ditegaskan presiden.
<i>Diagnose Causes</i>	kebijakan lockdown, baik di tingkat nasional dan tingkat daerah, adalah kebijakan pemerintah pusat. Kebijakan ini tak boleh diambil oleh pmda
<i>Make Moral Judgement</i>	Salah satunya belum lockdown karena pertimbangan ekonomi. Kalau sampai lockdown, ekonomi terhenti
<i>Treatment Recommendation</i>	Jokowi menyebutkan, saat ini yang terpenting dilakukan adalah bagaimana mengurangi mobilitas orang, menjaga jarak, serta mengurangi kerumunan

e. Judul 5: Soal Opsi Lockdown Saat Atasi Virus Corona, SBY Contohkan Negara Lain. Edisi 18 Maret 2020.

1) *Define Problems*

Identifikasi masalah dalam pemberitaan kompas.com ini ada pada lead berita yaitu:

“Presiden ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono mengingatkan pemerintah untuk serius mengatasi penyebaran virus Corona di Indonesia”

Kata “mengingatkan” disini menggambarkan bahwa SBY menilai pemerintah kurang serius dalam menangani penyebaran virus Corona yang ada di Indonesia. SBY menganggap pada awal masuknya virus Corona di Indonesia pemerintah terlalu percaya diri dan menganggap enteng virus Corona, seperti yang tertulis pada pemberitaan yaitu:

“mungkin awalnya terlalu percaya diri (*overconfident*), menganggap enteng (*underestimate*), sementara pernyataan sejumlah pejabat saya nilai tidak tepat (*misleading*)”.

2) *Diagnoses Causes*

Dalam pemberitaan ini penyebab masalah atau yang dianggap sebagai aktor penyebab masalah yaitu:

“Presiden Joko Widodo sendiri sebelumnya melarang pemerintah daerah untuk melakukan lockdown atau isolasi dalam menghadapi penyebaran virus Corona Covid-19. Jokowi menegaskan kebijakan lockdown hanya diambil oleh pemerintah pusat”.

Yang menjadi penyebab atau aktor dalam pemeritaan ini adalah presiden Jokowi yang menyatakan bahwa kebijakan

lockdown hanya boleh diambil pemerintah pusat. Pada tanggal 16 Maret 2020 Jokowi juga menegaskan dalam sebuah jumpa pers di istana bogor bahwa pemerintah tidak berpikir untuk menganbil kebijakan lockdown untuk menekan penyebaran virus Corona di Indonesia.

3) *Make Moral Judgement*

Pada pemberitaan ini, nilai moral yang disoroti kompas.com adalah pernyataan SBY yang memikirkan perasaan rakyat ditengah-tengah penyebaran covid-19 ini dan dan lahkah-langkah yang diambil oleh pemerintah yang sangat berpengaruh bagi ketenangan masyarakat yaitu:

“SBY mengatakan, rakyat akan merasa tenang dan tak akan panik apabila rakyat yakin pemerintah melakukan langkah-langkah yang benar, tepat, dan kredibel. Masyarakat juga mengharapkan *guidance* yang diterima dari pemerintah klop satu sama lain. Tidak ada perbedaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah”.

Kata “mengharapkan” disini menggambarkan bahwa masyarakat ingin kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah tidak memiliki perbedaan sehingga tidak menimbulkan rasa panik, bingung, rasa cemas di tengah-tengah masyarakat.

4) *Treatment recommendation*

Dalam pemberitaan ini kompas.com memberikan penyelesaian dan menawarkan bahwa kebijakan lockdown memang memiliki dampak yang buruk bagi ekonomi namun SBY menganggap langkah itu harus diambil untuk menyelamatkan masyarakat Indonesia seperti yang tertulis pada paragraf berikut yaitu:

“tujuannya satu, menyelamatkan masyarakat dan manusia. Tentunya masyarakat menjadi tidak nyaman dan kebijakan ini juga ada resiko-risikonya, termasuk kerugian dari sisi ekonomi. Tetapi kebijakan dan tindakan itu harus diambil. Keselamatan dan kelangsungan hidup manusia diatas segalanya, ujar Ketua Majelis Tinggi Partai demokrat itu.”

SBY tidak menafikan bahwa kebijakan lockdown apa bila diterapkan memiliki dampak ekonomi dan ketidaknyamanan masyarakat namun yang menjadi tujuan utama dari permasalahan pandemi covid-19 ini dalah nyawa manusia sehingga pemerintah memang harus mengambil kebijakan lockdown.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 13
Analisis Framing pada pemberitaan “Soal Opsi Lockdown Saat
Atasi Virus Corona, Sby Contohkan Negara Lain.”

<i>Define Prblem</i>	Presiden ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono mengingatkan pemerintah untuk serius mengatasi penyebaran virus Corona di Indonesia
<i>Diagnose Causes</i>	Presiden Joko Widodo sendiri sebelumnya melarang pemerintah daerah untuk melakukan lockdown atau isolasi dalam menghadapi penyebaran virus Corona Covid-19
<i>Make Moral Judgement</i>	rakyat akan merasa tenang dan tak akan panik apabila rakyat yakin pemerintah melakukan langkah-langkah yang benar, tepat, dan kredibel
<i>Treatment Recommendation</i>	tujuannya satu, menyelamatkan masyarakat dan manusia

f. Judul 6: Malaysia Lockdown, Layanan KBRI Kuala Lumpur Dihentikan Sampai 31 Maret. Edisi 19 Maret 2020.

1) Define problems

Identifikasi masalah dalam pemberitaan ini ada pada lead berita yaitu:

“ Kedutaan Besar RI di Kuala Lumpur, Malaysia, menghentikan sementara seluruh pelayanan kekonseluren menyusul keputusan pemerintah Malaysia menerapkan kebijakan lockdown”.

Pemerintah Malaysia dalam mencegah penyebaran pandemi covid-

19 mengambil keputusan kebijakan lockdown. Hal inidirespon

oleh Kedutaan Besar RI yang ada di kuala lumpur untuk

menghentikan sementara pelayanan KBRI agar kebijakan

lockdown terlaksana dengan baik seperti yang ditulis pada paragraf

ke tiga yaitu:

“Operasional pelayanan KBRI Kuala Lumpur akan dimulai kembali tanggal 1 April 2020, dengan mempertimbangkan kebijakan terbaru pemerintah Malaysia”

2) *Diagnoses Causes*

Dalam pemberitaan ini penyebab masalah atau yang dianggap sebagai aktor penyebab masalah yaitu:

“dilansir dari data penyebaran covid-19 yang dikeluarkan Johns Hopkins University, jumlah kasus Corona yang positif di Malaysia mencapai 790 kasus. Bahkan pada minggu (15/3/2020), otoritas kesehatan Malaysia merilis hingga 150 kasus baru”.

Penyebab dihentikannya layanan KBRI dan Malaysia Lockdown disebabkan karena penyebaran virus Corona yang ada di Malaysia mencapai 790 kasus dan bertambah 150 pada minggu 15 maret 2020. Sehingga pemerintah memilih sikap untuk melakukan lockdown dan menghentikan layanan untuk sementara waktu dan mulai aktif kembali pada tanggal 1 April 2020.

3) *Make Moral Judgment*

Pada pemberitaan ini, nilai moral yang Kompas.com disoroti yaitu:

“Langkah penghentian kegiatan pelayanan ini merupakan bentuk dukungan kepada pemerintahan Malaysia dalam mengatasi penyebaran virus Corona di Negri Jiran itu”.

Kata “dukungan” disini menggambarkan bahwa pihak KBRI mendukung kebijakan pemerintah Malaysia untuk memberlakukan lockdown, mengingat jumlah kasus yang semakin hari semakin pesat jumlah korban positif covid-19 di Malaysia.

4) *Treatment Recommendation*

Kompas.com dalam pemberitaan ini memberikan penyelesaian yaitu:

“KBRI pun mengimbau agar seluruh WNI yang berada di Malaysia dapat menjaga diri serta tidak mengadakan dan menghadiri acara perhimpunan massal”.

KBRI mengajak masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia untuk mengikuti peraturan dan kebijakan yang dibuat pemerintah Malaysia untuk menjaga diri serta tidak berada di dalam dikuruman agar terhindari dari wabah covid-19. Selain imbuan, KBRI juga menyatakan akan memberikan perlindungan kepada seluruh warga negara Indonesia yang sedang berada di Malaysia seperti pada kutipan di paragraf ke empat yaitu:

“Di samping juga untuk memberikan perlindungan kepada seluruh warga negara Indonesia (WNI) yang berada disana”.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 14
**Analisis Framing pada pemberitaan “Malaysia Lockdown,
 Layanan KBRI Kuala Lumpur Dihentikan Sampai 31 Maret.”**

<i>Define Prblem</i>	Kedutaan Besar RI di Kuala Lumpur, Malaysia, menghentikan sementara seluruh pelayanan kekonseluren
<i>Diagnose Causes</i>	jumlah kasus Corona yang positif di Malaysia mencapai 790 kasus. Bahkan pada minggu (15/3/2020), otoritas kesehatan Malaysia merilis hingga 150 kasus baru
<i>Make Moral Judgement</i>	Langkah penghentian kegiatan pelayanan ini merupakan bentuk dukungan kepada pemerintahan Malaysia dalam mengatasi penyebaran virus Corona
<i>Treatment Recommendation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. KBRI pun mengimbau agar seluruh WNI yang berada di Malaysia dapat menjaga diri 2. memberikan perlindungan kepada seluruh warga negara Indonesia (WNI) yang berada disana

g. Judul 7: Doni Monardo: Presiden Jokowi Instruksikan Tidak Akan ada Lockdown. Edisi 21 Maret 2020

1) Define Problems

Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah adalah pernyataan ketua gugus tugas Doni Monardo yang menyatakan bahwa pemerintah tidak akan mengambil kebijakan lockdown untuk menghentikan penyebaran covid-19 di Indonesia mengikuti Instruksi presiden Jokowi.

“Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Doni Monardo, menengaskan bahwa pemerintah tidak akan melakukan penguncian wilayah atau lockdown untuk mengatasi penyebaran Covid-19 yang disebabkan virus Corona. Ia mengatakan,

keputusan untuk tidak melakukan lockdown merupakan instruksi presiden Joko Widodo”.

Dipemberitaan ini kompas.com kempali menuliskan bahwa pemerintah tidak akan mengambil kebijakan lockdown terkait covid-19 di Indonesia. Kata “menegaskan” menggambarkan bahwa untuk kesekian kalinya pemerintah pusat mengatakan bahwa untuk menangani penyebaran virus Corona di Indonesia, pemerintah tidak akan mengambil kebijakan untuk lockdown.

2) *Diagnoses Causes*

Didalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab masalah dari pernyataan Doni Monardo adalah adanya desakan dari berbagai pihak untuk menerapkan kebijakan lockdown seperti yang tertulis dipemberitaan yaitu:

“Desakan soal lockdown bergema karena kasus positif virus Corona di Indonesia terus meningkat tajam. Isu ini sempat menguat juga lewat tagar #Indonesia_LockdownPlease yang menjadi tren di Twitter”.

Kata “desakan” disini menggambarkan bahwa sudah banyak pihak yang memintah pemerintah untuk mengambil kebijakan lockdown untuk mencegah penyebaran virus Corona di Indonesia, namun presiden Jokowi tidak ingin mengambil kebijakan ini dan

menegaskan agar pemerintah daerah tidak menerapkan kebijakan lockdown atau karantina lokal seperti pada paragraf terakhir yaitu:

“Menurut Jokowi, lockdown juga merupakan kebijakan pemerintah pusat. Dengan demikian, dia menegaskan bahwa daerah tidak bisa melakukan kebijakan karantina wilayah tersebut”.

3) *Make Moral Judgement*

Nilai moral yang diberikan kompas.com pada pemberitaan ini adalah pemerintah menganggap bahwa untuk melawan penyebaran virus Corona di Indonesia yaitu dengan cara *social distancing*.

“Yang paling penting mematuhi kebijakan pemerintah, yaitu *social distancing*, atau lebih mudah kita bisa artikan jangan sampai berdekatan. Dilarang saling berdekatan dan dilarang berkumpul. Kalau ini dipatuhi Insya ALLAH kita bisa mengurangi masyarakat yang terpapar, kata Doni Monardo”.

Kata “paling penting” menggambarkan bahwa untuk menghentikan penyebaran virus Corona di Indonesia, pemerintah menegaskan penting untuk mengikuti kebijakan yang telah diambil. Pemerintah tidak akan bisa menyelesaikan masalah pandemic covid-19 ini sendirian tanpa peran dan kedisiplinan masyarakat dalam mematuhi kebijakan yang telah dibuat.

4) *Treatment Recommendation*

Penyelesaian yang ada dalam pemberitaan kompas.com ini adalah imbauan pemerintah untuk masyarakat terkait pencegahan pandemi covid-19.

“Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana ini meminta Masyarakat mematuhi imbauan pemerintah. Salah satu imbauan itu adalah dengan menjaga jarak atau *social distancing* dan tidak menghadiri kegiatan yang berkerumun”

Kembali ditegaskan didalam pemberitaan kompas.com ini, penyelesaian yang diberikan adalah mematuhi imbauan yang telah diberikan pemerintah yaitu melakukan *social distancing* dan jangan berkerumun.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 15
Analisis Framing pada pemberitaan “Doni Monardo: Presiden Jokowi Instruksikan Tidak Akan ada Lockdown.”

<i>Define Prblem</i>	Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Doni Monardo, menengaskan bahwa pemerintah tidak akan melakukan penguncian wilayah atau lockdown
<i>Diagnose Causes</i>	Desakan soal lockdown bergema karena kasus positif virus Corona di Indonesia terus meningkat tajam
<i>Make Moral Judgement</i>	Yang paling penting mematuhi kebijakan pemerintah, yaitu <i>social distancing</i>
<i>Treatment Recommendation</i>	Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana ini meminta Masyarakat mematuhi imbauan pemerintah

h. Judul 8: Rapat dengan Gubernur Jokowi Ungkap Alasan Larang Lockdown. Edisi 24 Maret 2020.

1) *Define Problems*

Dalam pemberitaan ini kompas.com mendefinisikan masalah yaitu saat rapat dengan seluruh gubernur Indonesia, presiden Jokowi menungkapkan alasan kenapa tidak memilih opsi lockdown dalam menangani kasus covid-19 di Indonesia yang disampaikan lewat *video Conference* dari Istana Merdeka.

“Perlu saya sampaikan bahwa setiap negara memiliki karakter yang berbeda-beda, memiliki budaya yang berbeda-beda, memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda. Oleh karena itu kita tidak memilih jalan itu (lockdown), kata Jokowi”

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa presiden Jokowi menyatakan untuk menerapkan opsi lockdown dalam menangani kasus penyebaran virus Corona di Indonesia tidak cocok atau tidak tepat. Hal ini dikarenakan menurut Jokowi karakter, budaya, dan kedisiplinan negara Indonesia berbeda dengan negara yang menerapkan lockdown. Sehingga prsiden Jokowi tidak memilih opsi lockdown.

2) *Diagnoses Causes*

Penyebab timbulnya masalah atau aktor yang dianggap menjadi awal munculnya masalah dalam pemberitaan ini adalah

pemerintah daerah yang mengambil tindakan untuk menerapkan kebijakan lockdown di daerahnya masing-masing tanpa koordinasi dengan pemerintah pusat.

“kebijakan lockdown baik ditingkat nasional dan tingkat daerah adalah kebijakan pemerintah pusat. Kebijakan ini tak boleh diambil oleh pemda. Dan tak ada kita berpikir untuk kebijakan lockdown, kata presiden Jokowi dalam jumpa pers di istana Bogor.”

Dari kutipan ini menggambarkan bahwa Jokowi menegaskan bahwa untuk menerapkan kebijakan lockdown tidak boleh diambil oleh pemda tanpa instruksi dari pemerintah pusat. Apapun kebijakan yang ingin diterapkan dalam melakukan pencegahan virus Corona mau itu kebijakan tingkat nasional ataupun daerah merupakan kebijakan dari pemerintah pusat.

3) *Make Moral Judgement*

Nilai moral yang disoroti oleh kompas.com adalah pengakuan Jokowi bahwa ia telah mempelajari dan menganalisis bagaimana kebijakan yang diambil seharusnya dalam menangani kasus virus Corona di Indonesia. Jokowi juga mengatakan laporan kementerian terkait kebijakan setiap negara selalu dilaporkan ke Jokowi. Lalu Jokowi mengambil kesimpulan bahwa kebijakan yang paling pas yaitu *physical distancing* seperti pernyataan berikut:

“Sehingga negara kita yang paling pas adalah physical distancing, menjaga jarak aman, itu yang paling penting. Kalau itu yang bisa kita lakukan saya yakin bahwa kita bisa mencegah penyebaran covid-19 ini, kata Jokowi”.

Kata yang” paling pas” disini menggambarkan bahwa karakteristik, budaya, dan kedisiplinan yang ada di negara Indonesia lebih cocok dengan *physical distancing* ketimbang kebijakan lockdown dalam menghentikan penyebaran virus Corona. Jokowi juga mengatakan bahwa pemerintah pusat tidak berpikir untuk melakukan Lockdown.

4) *Treatment Recommendation*

Penyelesaian yang ada dalam pemberitaan kompas.com ini yaitu:

“Jokowi juga meminta pemda mengawal betul kebijakan physical distancing ini. Ia meminta pemda memastikan kesehatan masyarakat menjadi yang utama, namun sekaligus memastikan ekonomi tetap terjaga”.

Dari penyelesaian masalah yang disoroti kompas.com, terlihat bahwa Jokowi meminta untuk mengutamakan keselamatan masyarakat namun sektor ekonomi jangan sampai terabaikan. Dari kutipan diatas juga bisa dilihat bahwa Jokowi berharap kedua aspek ini jangan sampai diabaikan.

Secara singkat *framing* Robert N. Entman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 16
Analisis Framing pada pemberitaan “Rapat dengan Gubernur Jokowi Ungkap Alasan Larang Lockdown.”

<i>Define Prblem</i>	kita tidak memilih jalan itu (lockdown), kata Jokowi saat rapat dengan seluruh gubernur Indonesia
<i>Diagnose Causes</i>	kebijakan lockdown baik ditingkat nasional dan tingkat daerah adalah kebijakan pemerintah pusat. Kebijakan ini tak boleh diambil oleh pemda
<i>Make Moral Judgement</i>	negara kita yang paling pas adalah physical distancing, menjaga jarak aman, itu yang paling penting
<i>Treatment Recommendation</i>	Jokowi juga meminta pemda mengawal betul kebijakan physical distancing ini. Ia meminta pemda memastikan kesehatan masyarakat menjadi yang utama, namun sekaligus memastikan ekonomi tetap terjaga

C. Pembahasan Penelitian

1. Pembahasan pada detik.com

Terdapat delapan pemberitaan mengenai kebijakan pemerintah Indonesia Untuk tidak lockdown terkait Covid-19 yang di keluarkan detik.com pada tanggal 14 Maret 2020 – 24 Maret 2020. Dari hasil yang telah di analisis dengan menggunakan teknik analisis Robet N. Entman, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa detik.com dalam menuliskan pemberitaan terkait kebijakan pemerintah untuk tidak lockdown menonjolkan sudut pandang dari pemerintah pusat, yang dimana ada 5 pemberitaan yang menggambarkan bahwa kebijakan untuk tidak lockdown sudah tepat diterapkan di Indonesia. Kebijakan yang tepat menurut pemerintah adalah *physical distancing*,

menghindari kerumunan. Pernyataan yang mendukung kebijakan lockdown tidak diberlakukan di Indonesia berasal dari presiden Jokowi, pihak MPR RI, pihak istana kepresidenan Donny Gahral Adian , dan pakar gugus tugas penanganan covid-19 Prof Wiku Adisasmito. Berdasarkan 5 pemberitaan yang menyatakan kebijakan lockdown tidak tepat untuk di terapkan di Indonesia, karena presiden Jokowi menganggap kebijakan *physical distancing* paling pas seperti yang tertulis pada pemberitaan yang berjudul “Cegah Corona, Jokowi: Di Indonesia Yang Paling Pas *Physical Distancing*”.

Didalam pemberitaan dengan judul “Pakar Gugus Penanganan Corona Ungkap Alasan Pemerintah Belum Lockdown” Prof Wiku pakar gugus penanganan Corona mengatakan bahwa kebijakan lockdown tidak bisa di terapkan di Indonesia, karena melihat masyarakat Indonesia yang masih bergantung kepada pekerjaan yang mengandalkan upah harian.

Pada pemberitaan ini Prof Wiku mengatakan “belum diambil karena lockdown itu artinya membatasi wilayah atau daerah dan memiliki implikasi ekonomi, sosial, dan keamanan. Maka dari itu, kebijakan itu belum bisa diambil. *Social distancing* hal yang efektif di Indonesia banyak sekali orang bekerja mengandalkan upah harian dan itu salah satu kepedulian pemerintah supaya aktivitas tetap berjalan. Karena dengan lockdown orang di rumah, maka aktivitas ekonomi sulit berjalan dan secara ekonomi itu berbahaya. Oleh karena itu, kita belum mengambil kearah sana”.

Pemberitaan yang menyatakan tidak pro dengan kebijakan yang diambil pemerintah yaitu tidak memberlakukan lockdown hanya ada 1 dari 8 berita yang ada, pemberitaan dengan judul “DKI, Batam, dan Bali disarankan Lockdown, Istana Perlu Kebijakan Pemerintah”, Detik.com menuliskan pendapat dari Putu Supadma Rudana anggota komisi VI DPRD RI untuk mengimbau, mendorong dan mendukung masyarakat untuk wajib melakukan lockdown secara nasional secepat mungkin. Serta mengatakan bahwa pemerintah harus maksimal dalam menangani kasus pandemi. pendapatnya ini direspon oleh tenaga ahli utama KPS Donny Gahral Adian yang mengatakan “saya kira itu kebijakan yang perlu dipikirkan matang-matang, tapi bukan berarti nggak mungkin.”

Detik.com juga menuliskan pemberitaan yang bersifat netral yang tidak pro atau pun kontra terhadap kebijakan untuk tidak lockdown di Indonesia. Pemberitaan yang bersifat netral ini ditulis seperti memberikan himbauan kepada masyarakat seperti pada pemberitaan dengan judul “Update! penjelasan Jokowi dari pasien Corona meninggal-belum pikir lockdown”.

Sedangkan pemberitaan dengan judul “Yusril: Utamakan Nyawa Rakyat Hadapi Corona, Ekonomi Nomor Dua” hanya bersifat saran dari ketua umum partai bulan bintang Yusril Ihza Mahendr demi keselamatan rakyat. Dari pemberitaan ini menurut Yusril pemerintah tidak boleh ragu dalam mengambil tindakan dan harus terbuka kepada rakyat dan beliau juga menegaskan sektor ekonomi harus dinomor duakan.

2. Pembahasan pada Kompas.com

Terdapat delapan pemberitaan mengenai kebijakan pemerintah Indonesia Untuk tidak lockdown terkait Covid-19 yang di keluarkan kompas.com pada tanggal 14 Maret 2020 – 24 Maret 2020. Dari hasil yang telah di analisis dengan menggunakan teknik analisis Robet N. Entman peneliti mendapatkan bahwa kompas.com dalam menuliskan pemberitaannya, menonjolkan sudut pandang dari pemerintah yang dimana ada enam berita yang ditulis berdasarkan alasan pemerintah kenapa tidak mengambil kebijakan lockdown dan imbauan yang menjadi solusi untuk mengatasi penyebaran virus Corona di Indonesia. Pernyataan yang mendukung terhadap keputusan untuk tidak lockdown berasal dari juru bicara pemerintah Achmad Yurianto, Presiden Jokowi, juru bicara wakil presiden Masduki Baidlowi, dan Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Doni Monardo.

Kebijakan lockdown tidak diambil untuk menganani pencegahan virus Corona di Indonesia karena dianggap kurang pas sehingga kebijakan *work from home* dan *physical distancing* yang diterapkan untuk mengatasi penyebaran virus Corona di Indonesia. Seperti pada pemberitaan dengan judul pemberitaan “Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu digencarkan”. Dalam pemberitaan ini menuliskan kutipan presiden Jokowi yang menyatakan bahwa beraktifitas produktif dirumah perlu dilakukan. Hal yang serupa juga dinyatakan ketua gugus tugas Doni Monardo untuk mengikuti kebijakan *physical distancing*.

Pada pemberitaan dengan judul “Rapat dengan Gubernur Jokowi Ungkap Alasan Larang Lockdown”, presiden Jokowi juga menjelaskan kenapa tidak mengambil kebijakan lockdown, karena dianggap kurang pas dengan karakter, budaya, dan kedisiplinan negara Indonesia. Selain karena faktor kebijakan lockdown tidak pas untuk diterapkan di Indonesia, kompas.com juga menyoroti sektor ekonomi yang juga menjadi pertimbangan untuk tidak lockdown.

Berita yang berjudul “Soal Opsi Lockdown saat atasi Corona, SBY Contohkan negara lain”, kompas.com hanya menuliskan saran kepada pemerintah agar serius dalam menangani virus Corona, tidak ada pernyataan SBY yang mendukung kebijakan lockdown di berlakukan atau pun tidak. Pada pemberitaan ini kompas.com menuliskan beritanya secara netral, tidak pro ataupun kontra terhadap keputusan yang diambil pemerintah pusat, seperti pada kutipan berikut “SBY mengatakan, rakyat akan merasa tenang dan tak akan panik apabila rakyat yakin pemerintah melakukan langkah- langkah yang benar, tepat, dan kredibel. Masyarakat juga mengharapkan *guidance* yang diterima dari pemerintah klop satu sama lain. Tidak ada perbedaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah”.

Satu berita yang tersisa dengan judul “Malaysia Lockdown, Layanan KBRI Kuala Lumpur Dihentikan Sampai 31 Maret”, kompas.com di berita ini menggambarkan bahwa pihak KBRI menghentikan operasionalnya karena mendukung kebijakan pemerintah Malaysia. Disini kompas.com hanya

menuliskan bahwa kebijakan lockdown sudah diterapkan di Malaysia dan didukung oleh KBRI, tidak ada pernyataan yang dituliskan bahwa pemerintah Indonesia Pro kepada kebijakan lockdown hanya saja memberi dukungan kepada Malaysia.

D. Perbandingan Framing Detik.com dan Kompas.com

Dari hasil temuan penelitian yang menggunakan perangkat framing Robert N Entman ditemukan terdapat persamaan antara kedua media online ini. Kedua media online ini dilihat dari pemberitaannya banyak menyajikan berita dari sudut pandang pemerintah. Pemberitaan yang disajikan juga lebih banyak mengarahkan ke pernyataan bahwa kebijakan lockdown tidak tepat diterapkan di Indonesia, kebijakan yang dianggap tepat diterapkan Di Indonesia adalah kebijakan *physical distancing* atau menjaga jarak.

Dari 8 berita yang ada, kompas.com memiliki 6 berita yang pro dengan kebijakan ini sedangkan detik.com memiliki 5 berita yang pro dengan tidak diterapkannya kebijakan lockdown di Indonesia. Pro atau tidaknya pemberitaan dilihat dari penyampaian seorang tokoh yang menjadi sorotan dari pemberitaan dan juga alasan dan imbauan yang diberikan dari pemberitaan tersebut. Yang menjadi alasan pemerintah untuk tidak lockdown yang disoroti detik.com dan kompas.com sama sama menyoroti sektor ekonomi, hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat Indonesian yang bergantung dengan upah harian sehingga pemerintah tidak ingin menimbulkan permasalahan baru ditengah pandemi Covid-19

Kompas.com dan detik.com juga memiliki kesamaan dalam jumlah pemberitaan yang bersifat netral. Ada 2 pemberitaan yang bersifat netral yang disajikan Kompas.com yaitu saran yang diberikan oleh SBY kepada pemerintah agar serius dalam menangani kasus penyebaran virus Corona dan pemberitaan yang memberitakan tentang KBRI di Kuala Lumpur memberhentikan pelayana karena mendukung kebijakan lockdown yang telah diterapkan oleh pemerintah Malaysia.

Detik.com juga menyajikan pemberitaan yang bersifat netral. Ada 2 pemberitaan yang bersifat netral yaitu penyampaian Jokowi tentang penanganan virus Corona dan imbauan agar masyarakat tidak panik, lalu pemberitaan tentang Ketua Umum Partai Bulan Bintang (PBB) Yusril yang meminta pemerintah agar tidak ragu dalam mengambil tindakan dan juga menyarankan pemerintah agar menomor duakan sektor ekonomi.

Sedangkan mengenai pemberitaan yang kontra atau tidak setuju dengan tidak diberlakukannya kebijakan lockdown di Indonesia hanya disajikan oleh detik.com, Kompas.com tidak menuliskan pihak yang kontra terhadap kebijakan ini. Detik.com memberitakan adanya pernyataan dari Putu Supadan anggota Komisi VI Anggota DPR RI yang memberikan saran kepada pemerintah untuk memulai lockdown Indonesia dari Bali, Batam, dan Jakarta dan juga mengimbau kepada masyarakat untuk mendukung pemerintah wajib menerapkan lockdown.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis framing Robert N Entman dalam pemberitaan mengenai kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak Lockdown terkait Covid- 19 pada pemberitaan tanggal 14 Maret 2020 – 24 Maret 2020 maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pendekatan Robert N Entman dapat dilihat bahwa pemberitaan detik.com dan kompas.com sama-sama lebih banyak menampilkan berita tentang sudah tepatnya kebijakan untuk tidak lockdown diterapkan di Indonesia.
2. Detik.com dan kompas.com dalam memilih narasumber banyak yang bersumber dari pihak pemerintah pusat terutama dalam pemberitaan yang memberitakan kebijakan tidak lockdown sudah tepat diterapkan di Indonesia. Pernyataan–pernyataan yang di berikan oleh narasumber selalu merujuk kepada pernyataan dan arahan dari presiden Joko Widodo yang mengatakan kebijakan lockdown tidak tepat di terapkan di Indonesia, kebijakan yang tepat di terapkan yaitu *physical distancing*.
3. Didalam pemberitaan Kompas.com dan detik.com, aspek ekonomi menjadi alasan kenapa pemerintah tidak ingin mengambil kebijakan lockdown

4. Kompas.com membahas tentang adanya saran dari pihak luar pemerintah pusat yang diwakili oleh pernyataan SBY yang menyatakan untuk serius dalam menangani kasus Covid-19,
5. Detik.com membahas tentang adanya saran dari pihak luar pemerintah pusat yang diwakili oleh pernyataan Yuslir ketua umum Partai Bulan Bintang yang menyarankan agar pemerintah tidak ragu dalam mengambil tindakan dan menomorduakan sektor ekonomi
6. Detik.com memberitakan adanya pihak yang meminta untuk memulai lockdown Indonesia namun Kompas.com tidak memberitakan adanya pihak yang meminta agar Indonesia lockdown untuk menangani kasus Covid-19 di Indonesia.

B. Saran

1. Setiap media memiliki cara penulisan dan pengolahan kata yang berbeda, pekerja media atau seorang jurnalis pasti ahli dalam membungkus suatu berita. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih teliti dan berhati-hati dalam menganalisis pemberitaan, dan jangan fokus kepada kalimat yang tersurat saja.
2. Peneliti juga menyarankan, ketika membaca berita jangan hanya menerima pemberitaan itu secara mentah – mentah, kita sebagai pembaca harus bijak karena berita merupakan hasil dari konstruksi media yang memiliki kepentingan tertentu.

3. sebagai kontrol sosial, media massa seharusnya menghilangkan segala kepentingan pribadi maupun kepentingan media itu sendiri demi menjaga nama baik media.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Amiruddin dan Zainal Asikin. 2008. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta:

PT. Raja Grafindo Persada

Anggito dan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak

Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada*

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideology, Dan Politik Media*.

Yogyakarta: LKiS

Fitrah dan Luthfiah. 2017. *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan*

Kelas & Studi Kasus Jawa Barat: CV jejak

Gema Mawardi, 2012. *Pembingkai berita media online (analisis framing berita*

*mundurnya surya paloh dari partai golkar di mediaindonesia.com dan
vivanwes.com*. Tanggal 7 September 2011

Halik, Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar: Buku Daras UIN Alaudin

Hikmat, Mahi, M. 2018. *Jurnalistik Literary Journalism*. Jakarta Timur: Prenadamedia

Group

Jampel, Nyoman. 2016. *Komunikasi Massa*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha

Mubaraq, Fitrah, Danul. 2020. *Analisis Teks Media sebuah Pengantar Riset*

Jurnalistik. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Perss

Nadie, Lahyanto. 2018. *Media Massa Dan Pasar Modal: Strategi Komunikasi Bagi Perusahaan Go Publik*. Jakarta Selatan: Media Center.

Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Romli, Asep. S. M. 2012. *Jurnalistik online: Panduan Mengelola Media Online*.

Bandung: Nuansa Cendikia

Romli, Khomsahril. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT gamedia

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Yulianto dan Maskan. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Perss

JURNAL

Boer, K. M., Pratiwi Mutia dan Muna Nalal. (2020). Analisis *Framing* Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 4, No. 1, 85-104

Endrawati, Netti. (2016). Penyimpangan Gramatikal pada Berita Utama Koran Kendari Pos Edisi Februari 2016. *Jurnal Bahasa* Vol.1, No. 1

Flora, Elina. (2014). Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim. *eJurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 2, No 3, 347-356

Nurhadi, Zikri., & Kurniawan, Achmad. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* Vol. 3, No.1, 2461-0836

Waziz, Kun. (2017). Media Massa Melawan Teror: Analisis Framing pada Tajuk Koran Republika. *Journal For Homiletic Studies*, Vol. 11 No. 2, 262

INTERNET

<https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/09/19/15232381/update-19-september-bertambah-4168-kini-ada-240687-kasus-covid-19-di>. Diakses 20/03/2021.

<https://news.detik.com/berita/d-4942348/seluk-beluk-lockdown-opsi-yang-diambil-sejumlah-negara-terpapar-corona>. Diakses 20/03/2020.

DOKUMEN LAIN

<https://www.alex.com/topsites/countries/ID>. Diakses 20/03/2020

